

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Psikologi (S.Psi)



Abiyyu Fadhil Zulfan
2107016072

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH *PEER ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN WALISONGO SEMARANG
Nama : Abiyyu Fadhil Zulfan
NIM : 2107016072
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 14 April 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Penguji II

Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 197806112008012016

Penguji III

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyati, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198805132023212036

Pembimbing I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Pembimbing II

Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 197806112008012016

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abiyyu Fadhil Zulfan

NIM : 2107016072

Program Studi : S1 Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN WALISONGO SEMARANG**

Untuk keseluruhan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri kecuali bagian tertentu yang telah dirujuk sumber referensinya.

Semarang, 3 Maret 2025



Abiyyu Fadhil Zulfan

2107016072

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *PEER ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP
HOMESICKNESS MAHASISWA BARU AL-JAMI'AH UIN WALISONGO
SEMARANG

Nama : Abiyyu Fadhil Zulfan
NIM : 2107016072
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I.

Prof. Dr. Baldi Bukhori, S. Ag., M. Si.
NIP. 197304271996031001

Semarang, 21 Februari 2025
Yang bersangkutan

Abiyyu Fadhil Zulfan
NIM. 2107016072

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *PEER ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP
HOMESICKNESS MAHASISWA BARU AL-JAMI'AH UIN WALISONGO
SEMARANG

Nama : Abiyyu Fadhil Zulfan

NIM : 2107016072

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 197806112008012016

Semarang, 4 Maret 2025
Yang bersangkutan

Abiyyu Fadhil Zulfan
NIM. 2107016072

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Peer Attachment* dan Penyesuaian Diri terhadap *Homesickness* Mahasiswa Baru Ma’had Al-Jami’ah UIN Walisongo Semarang”. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi) pada program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing satu penulis.
3. Ibu Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing dua penulis.
4. Bapak K.H. Ahmad Mutohar, M.Ag. dan Ibu Siti Kori’ah, S.Ag., selaku Kepala dan Pengurus Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A., selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Walisongo Semarang
6. Ibu Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog., selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
7. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik serta dukungan semasa penulis sebagai mahasiswa.

8. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran semasa perkuliahan. Semoga ilmu yang Bapak/Ibu Dosen berikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
9. Seluruh Staff Akademik dan Administrasi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam hal dokumen persuratan.
10. Seluruh musyrifah dan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2021 jurusan Psikologi, yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman KKN MMK Kolaboratif UIN Walisongo, UIN Sunan Gunung Djati, dan UHN I Gusti Bagus Sugriwa.
13. Seluruh musisi lagu Minang, Melayu, dan Jawa: Denny Caknan, Guyon Waton, Happy Asmara, NDX AKA, Dato' Sri Siti Nurhaliza, Fauzana, Aftershine, Masddho, dan Ndarboy Genk yang telah menemani proses penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan semua pihak dalam membantu penyusunan skripsi diberikan imbalan berlipat ganda dari Allah SWT, *Aamiin yaa rabbal'alam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis serta berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 3 Maret 2025



Abiyyu Fadhil Zulfan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo sekaligus dosen pembimbing satu penulis.
2. Ibu Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing dua penulis.
3. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfa, M.Si., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan serta arahan akademik dan motivasi semasa menjadi mahasiswa.
4. Kedua orang tua saya Bapak Burhanudin Ibu Nurmiyati yang telah memberikan dukungan, memberikan dukungan moril, materiil dan doa restu sepanjang waktu.
5. Almarhumah Ibu Ernawati, selaku ibu yang telah melahirkan saya sebagai anak yang gigih, penuh semangat, dan memiliki ambisi dalam hidup.
6. Kakak dan adik saya, Kakak Hanna Diniyah, S.Sn. yang telah banyak sekali memberikan dukungan semangat, doa, dan menjadi tempat bercerita tentang perjalanan perkuliahan, Kakak Ipar Romi Kurniawan yang telah memberikan dukungan semangat dan doa untuk penulis, serta adik Azzam Fadhlurohman yang telah memberikan dukungan, doa, dan teman bermain.
7. Keponakan tercinta, Ahmad Ghaisan Alghifari yang telah menghibur dan menjadi teman bermain.
8. Seluruh teman dekatku, Arkaan D. Perbawa, S.T, Alya Dita Mazaya Haque, S.Psi, Desrya Amty Asyifa, S.Hut, Yekti Nugrahani P, S.Pd, Ravaellino Pujo D, S.I.Kom, Dyas Ayuda D, S.I.P.
9. Kepada diri pribadi, Abiyyu Fadhil Zulfan yang telah berhasil sampai ke tahap ini.

Semarang, 3 Maret 2025



Abiyyu Fadhil Zulfan

MOTTO

Shoot for the moon. Even if you miss, you'll land among the stars

— Norman Vincent Peale —

*Sesungguhnya Allah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan hamba-Nya,
bukan sesuai dengan keinginan hamba-Nya*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konseptualisasi Variabel <i>Homesickness</i>	10
1. Pengertian <i>Homesickness</i>	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Homesickness</i>	11
3. Aspek-aspek <i>Homesickness</i>	13
4. <i>Homesickness</i> dalam Perspektif Islam	15
B. Konseptualisasi <i>Peer Attachment</i>	16
1. Pengertian <i>Peer Attachment</i>	16
2. Faktor-Faktor <i>Peer Attachment</i>	17
3. Aspek-Aspek <i>Peer Attachment</i>	19

4. <i>Peer Attachment</i> dalam Perspektif Islam	21
C. Konseptualisasi Penyesuaian Diri	22
1. Pengertian Penyesuaian Diri	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	23
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	24
4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam	26
D. Hubungan <i>Peer Attachment</i> dan Penyesuaian Diri dengan <i>Homesickness</i>	27
E. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
1. Variabel Penelitian	31
2. Definisi Operasional	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
3. Teknik Sampling.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitas.....	40
3. Hasil uji validitas dan reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Subjek.....	45
2. Deskripsi Data.....	46

B. Hasil Uji Asumsi.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Linieritas	51
3. Uji Multikolinieritas	53
C. Hasil Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah mahasiswa baru aktif Tahun 2024	33
Tabel 2 Skala Likert	36
Tabel 3 Sebaran Aitem Homesickness	36
Tabel 4 Sebaran Aitem Peer Attachment	37
Tabel 5 Blueprint Skala Penyesuaian Diri	37
Tabel 6 Blueprint skala penyesuaian diri setelah ujicoba	40
Tabel 7 Reliabilitas skala penyesuaian diri	42
Tabel 8 Reliabilitas skala penyesuaian diri setelah aitem gugur	42
Tabel 9 Kategori sampel berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 10 Kategorisasi data skor setiap variabel	47
Tabel 11 Kategorisasi rentang skor skala homesickness	47
Tabel 12 Kategori skor homesickness	48
Tabel 13 Kategorisasi rentang skor skala peer attachment	48
Tabel 14 Kategori skor peer attachment	49
Tabel 15 Kategorisasi rentang skor penyesuaian diri	49
Tabel 16 Kategori skor penyesuaian diri	50
Tabel 17 Hasil uji normalitas data	51
Tabel 18 Hasil uji linieritas peer attachment dengan homesickness	52
Tabel 19 Hasil uji linieritas penyesuaian diri dengan homesickness	52
Tabel 20 Hasil uji multikolinieritas variabel bebas (X)	53
Tabel 21 Hasil uji hipotesis parsial	54
Tabel 22 Hasil uji regresi linier berganda	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengaruh Peer Attachment dan Penyesuaian Diri terhadap Homesickness....	29
Gambar 2 Tabel Isaac dan Michael dari populasi tertentu	34
Gambar 3 Kategori sampel berdasarkan usia	45
Gambar 4 Kategori sampel berdasarkan Fakultas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint skala homesickness.....	69
Lampiran 2 Blueprint skala peer attachment.....	72
Lampiran 3 Blueprint skala penyesuaian diri uji coba	76
Lampiran 4 Blueprint skala penyesuaian diri setelah item gugur	80
Lampiran 5 Data skor uji coba skala penyesuaian diri.....	83
Lampiran 6 Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri uji coba.....	84
Lampiran 7 Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri setelah item gugur.....	85
Lampiran 8 Hasil uji reliabilitas skala homesickness dan skala peer attachment	86
Lampiran 9 Skala uji coba penyesuaian diri	87
Lampiran 10 Skala penelitian.....	91
Lampiran 11 Data skor sampel per variabel.....	97
Lampiran 12 Surat izin penelitian	104

INTISARI

Masalah tingginya rasa rindu akan rumah akibat kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan rendahnya hubungan kelekatan teman sebaya, menjadi masalah yang dialami oleh mahasiswa baru yang tinggal di ma'had. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris kelekatan teman sebaya dan penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Metode penelitian ini kuantitatif kausalitas dengan jumlah sampel 255 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel insidental sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan tiga alat ukur skala, yaitu skala rasa rindu akan rumah, skala kelekatan teman sebaya, dan skala kelekatan penyesuaian diri. Hasil penelitian ini bahwa kelekatan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap rasa rindu akan rumah dengan nilai signifikansi $0,437 > 0,05$, sebaliknya, penyesuaian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap rasa rindu akan rumah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan kelekatan teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap rasa rindu akan rumah memiliki pengaruh dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sebesar 6,5% dan 93,5% dipengaruhi variabel lain, seperti regulasi diri, efikasi diri, dan kematangan emosi. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penyesuaian diri dan kelekatan teman sebaya yang didukung dengan program kegiatan berkelanjutan.

Kata kunci: rasa rindu akan rumah; penyesuaian diri mahasiswa; kelekatan teman sebaya

ABSTRACT

The problem of high homesickness due to difficulties in self adjusting to the new environment and low peer attachment relationship, become a problem experienced by new students living in islamic dormitories. This study aims to empirically examine the influence of peer attachment and self-adjustment on homesickness among new students residing in Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. This study is causal quantitative method with a sample size of 255 students, and using an incedental sampling technique. Study data collection used three measurement scales: homesickness scale, peer attachment scale, and self-adjustment scale. The result indicate that peer attachment does not significantly influence toward homesickness with significance value $0.437 > 0.05$, conversly, self-adjustment significantly influence homesickness with significance value $0.000 < 0.05$. In simultaneously, peer attachment and self-adjustment collectively influence toward homesickness with significance value $0.000 < 0.05$, contributing 6.5% toward homesickness, and while remaining 93.5% is influenced to other variables, such sas self-regulation, self-efficacy, and emotional maturity. Based on these findings, it is essential to enhance students' self-adjustment and peer attachment capacities through sustainable activity program.

Keyword: homesickness; student self-adjustment; peer attachment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses transisi dari siswa menjadi mahasiswa memiliki banyak tahapan yang harus dihadapi, antara lain proses penentuan kampus, jurusan serta fakultas, biaya pendidikan, proses pendaftaran, dan akomodasi tempat tinggal. Seluruh aspek tersebut, perlu dipersiapkan guna menunjang proses berjalannya menjadi mahasiswa, terutama aspek akomodasi dan tempat tinggal jika mahasiswa merantau dari kota asal, yang mana aspek tersebut menjadi hal yang paling dipertimbangkan karena adanya perbedaan seperti jarak lokasi, fasilitas yang didapatkan, dan peraturan tempat tinggal yang harus dipatuhi.

Contoh tempat tinggal di perantauan yaitu ma'had. Bersumber dari *Satu Data Kementerian Agama RI* (2024) terdapat sejumlah 41 ma'had yang tersebar di PTKIN seluruh Indonesia. Salah satunya, yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang atau Ma'had Walisongo. Ma'had sendiri merupakan suatu bagian dari lembaga yang memiliki sebuah harapan budi luhur dengan tujuan untuk mencetak generasi bangsa yang secara spesifik pada pendidikan keagamaan, sehingga ma'had menjadi sumber primer dalam pengetahuan agama serta menjadi tempat pembinaan moral peserta didik (Ismail, 2021). Secara status, ma'had merupakan UPT (Unit Pelaksana Tugas) pada PTKIN untuk mendukung terwujudnya visi dan misi PTKIN tersebut (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021). Mengacu dari kutipan Dirjen Pendidikan Islam tentang status ma'had, Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang berperan sebagai tempat pembinaan intensif keislaman dalam pengimplementasian moderasi beragama, hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 yang kemudian diturunkan dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 429 tahun 2024 tentang Kewajiban Mengikuti Program Pembinaan

Intensif Keislaman bagi Mahasiswa Baru di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

Mengacu dari peraturan surat keputusan rektor, mahasiswa baru UIN Walisongo Semarang harus mematuhi aturan untuk tinggal di ma'had dan mengikuti kegiatan seluruh kegiatan yang ada di ma'had. Contoh kegiatan ma'had yang wajib dilaksanakan, yaitu *tadarus* Al-Qur'an, kajian kitab kuning, *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an (Ismail, 2021), ditambah lagi dengan mahasiswa dituntut untuk serba mandiri dalam aktivitas apapun. Kegiatan dan tuntutan mandiri tersebut membuat mahasiswa baru yang belum memiliki pengalaman tinggal di ma'had atau pesantren merasa tidak bebas, terkekang, serta sulit beradaptasi dengan aturan di lingkungan yang baru, selain itu juga disebabkan adanya perbedaan situasi dengan di rumah, yang mana ketika di rumah mahasiswa dimanjakan dengan pelayanan dari orang tua, tidak adanya kegiatan tambahan seperti di ma'had, dan cenderung bebas dalam mengatur waktu dalam berkegiatan, sehingga beberapa mahasiswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri yang mengakibatkan kesulitan menemukan teman dan merasa tidak nyaman dengan aturan yang harus ditaati.

Perasaan tidak nyaman, kesulitan menyesuaikan diri dan sulit menemukan teman, terkadang menimbulkan rasa *homesickness* bagi para mahasiswa baru tersebut. Perasaan *homesickness* merupakan sebuah keadaan emosional negatif, yang dicirikan dengan pemikiran yang berulang tentang rumah, merindukan pada teman dan memiliki keinginan untuk kembali ke lingkungan yang familiar serta terkadang menimbulkan keluhan fisik (Mozafarinia & Tavafian, 2014). *Homesickness* dapat terjadi akibat beberapa faktor, yaitu tipe kepribadian, kelekatan teman sebaya, model *attachment*, pola asuh, *coping stress*, *self-efficacy*, *self-esteem*, pengalaman, *locus of control* (Sünbül & Çekici, 2018).

Homesickness terdapat lima dimensi menurut Stroebe, Vliet, Hewstone, dan Willis (2002), yaitu merindukan keluarga, rasa kesepian, merindukan teman, memikirkan rumah, serta kesulitan beradaptasi.

Berdasarkan dimensi, pengertian, dan faktor dari *homesickness* terdapat dua hal yang sering terjadi dan dialami oleh para mahasiswa baru ketika awal merantau dan mengalami *homesickness* yaitu kesulitan penyesuaian diri dan kurang memiliki ikatan yang baik dengan teman sebaya. Ditinjau dari pendapat ahli, menurut (Fahmi, 1977), penyesuaian diri adalah suatu proses dalam diri individu yang berjalan secara dinamis untuk menciptakan perilaku guna mendapatkan suatu ikatan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Nafisah dan Amin (2023), bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap *homesickness*, yang mana apabila individu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik maka rasa *homesickness* rendah atau cenderung tidak terasa, sebaliknya jika kemampuan penyesuaian diri individu kurang maka rasa *homesickness* tinggi atau cenderung terasa, sedangkan teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap *homesickness*.

Perihal lain yang sering dialami mahasiswa *homesickness*, selain kesulitan menyesuaikan diri yaitu kurang memiliki ikatan yang baik dengan teman sebaya. Menurut Armsden dan Greenberg (1987), kelekatan teman sebaya atau *peer attachment* yaitu sebuah ikatan antar teman sebaya akibat adanya komunikasi yang baik antar satu sama lain, dan ikatan teman sebaya ini dapat menjadi sumber dukungan dan dorongan dalam menghadapi tantangan masa dewasa awal, salah satu contoh tantangan yaitu *homesickness*. Hal tersebut sesuai hasil penelitian oleh Salmi dan Yasmin (2023), bahwa individu yang memiliki tingkat kelekatan teman tinggi maka tingkat *homesickness* yang dirasakan rendah, sebaliknya jika individu tingkat kelekatan teman rendah tingkat *homesickness* yang dirasakan tinggi.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan jumlah responden dua puluh mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo pada tanggal 3-15 April 2024 melalui kuesioner yang berisi pernyataan singkat dengan didasarkan pada tiga dari lima aspek menurut Stroebe et al. (2002), yaitu merindukan keluarga, memikirkan rumah, dan kesulitan beradaptasi. Hasil

pra-penelitian tersebut menunjukkan bahwa, dalam aspek merindukan keluarga sejumlah 25% mahasiswa sering mengalami perasaan rindu pada keluarga dengan selalu memikirkan keluarga di rumah. Aspek memikirkan rumah sebanyak 75% mahasiswa selalu memikirkan rumah dan merasa senang apabila setiap minggu diberikan izin untuk pulang ke rumah. Pada aspek kesulitan beradaptasi sebanyak 80% mahasiswa cenderung mengalami lebih merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, aturan ma'had dan merasa gelisah ketika berada di ma'had, yang mana hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami *homesickness*.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah cenderung mudah mengalami *homesickness*, karena berdasarkan hasil pengukuran gabungan seluruh aspek menunjukkan hasil 50% mahasiswa mengalami *homesickness*, hal tersebut apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk pada keseharian mahasiswa, sebab ketika rasa *homesick* yang dirasakan mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut akan cemas berlebih akibat tidak mampu menghadirkan situasi yang ada di rumah, dan mengalami *insecure attachment* atau sebuah pola ikatan emosional yang berkembang ketika individu tidak merasa aman atau percaya bahwa kebutuhan emosi dan fisiknya akan terpenuhi oleh orang tua (Bowlby, 1973). Rasa *insecure attachment* ini muncul karena mahasiswa merasa tidak dapat bergantung kepada pengasuh, karena tidak seperti orang tua yang mengerti keadaan dan sigap membantu, dan hal tersebut berdampak membuat *homesick* menjadi kondisi emosi yang negatif.

Pengaruh dari *peer attachment* atau kelekatan dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa *homesickness*. *Peer attachment* ini merupakan suatu ikatan antar teman sebaya yang terjadi akibat adanya pola komunikasi yang baik satu sama lain, dan ikatan teman sebaya ini mampu menjadi sumber dukungan serta dorongan dalam menghadapi tantangan pada masa dewasa awal (Armsden & Greenberg, 1987), seperti tantangan menghadapi *homesickness*. Pola *peer*

attachment yang baik tentu akan memberikan pengaruh terhadap rasa *homesick* yang dirasakan oleh mahasiswa baru, pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmi & Yasmin (2023) dengan judul “*Attachment dan homesickness siswa baru di lingkungan pondok pesantren*” yang menunjukkan bahwa *peer attachment* yang baik akan mengurangi rasa *homesick*. Penelitian lain dari Chinnappan & Bapu (2023) tentang “*Attachment styles, perceived social support and homesickness among outstation students*” menunjukkan bahwa kelekatan dengan teman sebaya yang terjalin secara baik akan memberikan dampak mengurangi *homesick* yang dirasakan.

Faktor lain yang mempengaruhi *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa baru, yaitu penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam membuat hubungan yang memuaskan dengan individu lain dan lingkungan (Sobur, 2017). Kemampuan penyesuaian diri yang baik tentu mampu menghadapi segala tuntutan yang ada serta mampu menghadapi realita yang jauh dari ekspektasi, ketika mahasiswa baru mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru meski tidak sesuai dengan ekspektasi, maka akan mengurangi *homesick* yang dirasakan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Nafisah dan Amin (2023) dengan judul “Pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* santri baru di pondok pesantren al-amien Jember” menunjukkan hasil bahwa kemampuan penyesuaian diri yang baik akan mengurangi rasa *homesick* yang dirasakan. Hasil penelitian serupa, diungkap oleh Somantri (2022) dengan judul “Hubungan penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di pondok pesantren darul arqam Garut” dengan hasil bahwa semakin baik kemampuan melakukan penyesuaian diri maka akan mengurangi perasaan *homesickness*.

Mengacu pada uraian serta pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh *Peer Attachment* dan Penyesuaian Diri terhadap *Homesickness* pada Mahasiswa Baru Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang” dengan

tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kelekatan antar teman (*peer attachment*) dan penyesuaian diri terhadap rasa *homesickness*, yang mana mahasiswa baru seringkali mengalami *homesickness* akibat kelekatan antar temannya tidak baik dan mengalami kesulitan menyesuaikan diri, sehingga hal tersebut membuat tingkat *homesickness* yang dirasakan oleh mahasiswa baru cenderung meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness*?
2. Apakah terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*?
3. Apakah terdapat pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri secara stimultan terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkap pengetahuan baru dalam bidang ilmu psikologi terutama mengenai

pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness*, dan juga dapat dijadikan bahan referensi teori bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat membawa manfaat dan sumber yang relevan untuk peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai topik yang memiliki persamaan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan agar mampu beradaptasi dan menerima diri di lingkungan yang baru dengan budaya yang baru.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti dan untuk memperkuat penelitian ini, peneliti telah mencari sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peneliti serta untuk menghindari plagiasi, sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian Somantri (2022) mengenai ‘Hubungan Penyesuaian Diri dengan *Homesickness* pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut’ didapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang berarti semakin tinggi penyesuaian diri maka akan menurunkan *homesickness* begitupun sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka akan menaikkan *homesickness*.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian Husna (2020) mengenai ‘Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2019-2020’ didapatkan hasil pengaruh positif, yang berarti tingkat kelekatan mahasiswa dengan teman sebayanya semakin tinggi maka penyesuaian diri yang dimiliki semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, tingkat kelekatan mahasiswa dengan teman

sebayanya semakin rendah maka tingkat penyesuaian diri yang dimilikinya semakin rendah.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian Mariska (2018) mengenai ‘Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi terhadap *Homesickness* Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Angkatan 2017 FISIP Universitas Mulawarman’ didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa maka akan semakin rendah *homesickness* yang dirasakan oleh mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa maka akan semakin tinggi rasa *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian Javier dan Rahayu (2022) tentang ‘*Peer Attachment* dan Penyesuaian Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UKSW di Masa Pandemi Covid-19’ mendapatkan hasil terdapat hubungan positif signifikan antara *peer attachment* dengan penyesuaian mahasiswa baru Fakultas Psikologi UKSW, yang berarti semakin tinggi *peer attachment* mahasiswa baru Fakultas Psikologi UKSW maka tingkat penyesuaiannya sebagai mahasiswa semakin baik.

Kelima, berdasarkan hasil penelitian Salmi dan Yasmin (2023) mengenai ‘*Attachment* dan *Homesickness* Siswa Baru di Lingkungan Pondok Pesantren’ menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *attachment* dengan *homesickness*, dengan koefisien korelasi -0,424 dan signifikansi 0,01 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *attachment* maka semakin rendah tingkat *homesickness*, dan sebaliknya apabila semakin rendah *attachment* maka semakin tinggi tingkat *homesickness* pada siswa baru di pesantren.

Keenam, menurut hasil penelitian Nafisah dan Amin (2023), tentang ‘Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap *Homesickness* Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Amien Jember’ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penyesuaian diri terhadap *homesickness*, yang mana

apabila kemampuan penyesuaian diri santri rendah maka *homesickness* yang dirasakan tinggi, sebaliknya jika kemampuan penyesuaian diri santri tinggi maka *homesickness* yang dirasakan rendah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul “pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma’had Al-Jami’ah UIN Walisongo Semarang” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah ada. Persamaan dengan penelitian terdahulu yang ada, adalah karakteristik subjek yang digunakan sama yaitu siswa/mahasiswa yang merantau atau tinggal di ma’had dan pesantren. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang ada, yaitu penggunaan variabel bebas dan terikat, pada penelitian ini akan mengukur variabel bebas *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap variabel terikat *homesickness*, di mana penelitian terdahulu belum terdapat yang meneliti ketiga variabel tersebut secara simultan.

Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda sehingga memerlukan kebaruan data untuk mengetahui hasil yang sesuai dengan di lapangan, terutama pengukuran ketiga variabel secara simultan. Perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilaksanakan. Mengacu dari hal-hal yang telah disampaikan, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting dilaksanakan serta memiliki pembaharuan terhadap penelitian terdahulu yang sudah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptualisasi Variabel *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Homesickness merupakan sebuah emosi negatif yang disebabkan oleh berpisah dari keterikatan rumah dan orang terdekat, yang ditandai dengan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan memiliki rasa rindu terhadap suasana serta kegiatan rumah (Stroebe, Schut, & Nauta, 2015). Definisi lain, *homesickness* sebagai sebuah keadaan sulit yang disebabkan karena individu berpisah dari rumah atau tempat tinggalnya dan orang terdekatnya, seperti orang tua (Thurber & Walton, 2007).

Homesickness juga dapat diartikan sebagai sebuah kondisi tertekan yang dialami oleh individu yang sering meninggalkan rumah atau berada pada lingkungan baru dan asing, atau *homesickness* bisa juga disebut sebagai sebuah emosi yang dirasakan oleh individu ketika terpisah dengan tempat tinggal yang ditandai dengan munculnya emosi negatif, pikiran tentang rumah, dan munculnya tanda-tanda somatis (Wenita, 2017). Menurut Watt dan Badger (2009), terdapat latar belakang yang memicu munculnya *homesickness*, yaitu karena meninggalkan orang yang tersayang dan lingkungan yang familiar yang mampu memberikan kasih sayang terhadap individu tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *homesickness* merupakan sebuah kondisi tertekan yang dialami oleh individu akibat dari meninggalkan orang tersayang dan berpisah dari tempat tinggalnya atau berada pada lingkungan yang baru dan asing yang ditandai oleh munculnya emosi negatif, pikiran dan rasa rindu terhadap suasana dan kegiatan rumah serta sulit untuk beradaptasi, yang mana perasaan ini biasanya muncul saat tahun pertama merantau.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Homesickness*

Menurut Thurber dan Walton (2007), terdapat empat faktor yang menjadi penyebab individu mengalami *homesickness*, yaitu faktor pengalaman, faktor sikap, faktor kepribadian, dan faktor keluarga.

a) Faktor Pengalaman

Individu yang sedikit memiliki pengalaman jauh dari keluarga dan jauh dari rumah rentan untuk menyesuaikan diri sehingga dapat memicu *homesickness*. Berbeda dengan individu yang pernah memiliki pengalaman tinggal jauh dari rumah dan keluarga hal tersebut mengurangi rasa *homesick* individu tersebut.

b) Faktor Sikap Negatif

Sikap negatif terhadap pandangan akan tempat baru dan rendahnya ekspektasi terhadap lingkungan baru akan memicu kuatnya rasa *homesickness*, berbeda dengan individu yang tidak mudah memiliki sikap negatif terhadap tempat baru.

c) Faktor Kontrol Diri

Rendahannya kontrol diri pada penerimaan diri dalam menerima kondisi yang dialami dan perasaan cemas yang terus berlarut meningkatkan rasa *homesick* semakin menguat, kurangnya kemampuan bersosialisasi, dan rasa tidak aman dengan orang-orang disekitarnya juga menjadi penyebab *homesickness* dapat dialami oleh individu.

d) Faktor Keluarga

Rendahannya kontrol keluarga dalam memberikan keputusan, ketergantungan individu terhadap salah satu anggota keluarga, keterikatan dengan orang tua, semua faktor tersebut dapat menjadi faktor rasa *homesickness*.

Menurut Yasmin (2018), terdapat sembilan faktor yang menjadi penyebab individu merasakan *homesick*, yaitu:

a) Tipe Kepribadian

Kepribadian terbagi menjadi dua, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* memiliki kecenderungan mengalami *homesick* dengan level tinggi dibandingkan dengan *ekstrovert* yang cenderung dengan level rendah.

b) *Attachment*

Kelekatan dengan rasa cemas menimbulkan rasa *homesick* lebih tinggi dibandingkan perasaan yang nyaman dan aman. Kelekatan dengan teman sebaya (*peer*) yang baik mengurangi rasa *homesickness*.

c) Pola Asuh

Individu yang mendapatkan pola asuh otoriter dan permisif lebih rentan mengalami *homesick*, dibandingkan dengan individu yang mendapat pola asuh autoritatif.

d) *Coping Stress*

Dalam penyesuaian diri, individu yang menggunakan emosi dalam teknik copingnya maka akan meningkat rasa *homesick* dibandingkan dengan individu yang berbasis permasalahan.

e) *Self-Efficacy*

Individu dengan efikasi diri yang rendah rentan mengalami *homesick* sedangkan sebaliknya efikasi diri tinggi resiko *homesick* rendah.

f) *Self-Esteem*

Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi resiko *homesick* rendah namun sebaliknya jika *self-esteem* rendah maka resiko *homesick* tinggi.

g) Pengalaman

Pengalaman negatif saat berpisah dengan rumah meningkatkan rasa dan mudah mengalami *homesick*.

h) *Locus of Control*

Individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung memiliki tingkat *homesick* yang rendah.

i) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari teman akan menurunkan rasa *homesickness*.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dari *homesickness* adalah pengalaman, sikap negatif, kontrol diri dan keluarga (Thurber & Walton, 2007), sedangkan faktor yang mempengaruhi *homesickness* lainnya yaitu tipe kepribadian, *attachment*, pola asuh, *coping stress*, *self-efficacy*, *self-esteem*, *locus of control*, dan dukungan sosial (Yasmin, 2018).

3. Aspek-aspek *Homesickness*

Menurut Archer, Ireland, Amos, Broad, dan Currid (1998), dijelaskan bahwa terdapat dua aspek dari *homesickness*, yaitu:

a) Keterikatan dengan Rumah

Perasaan keterikatan dengan rumah seringkali timbul dikarenakan adanya kedekatan dengan orang, merasa nyaman serta rasa lekat terhadap segala sesuatu yang memiliki hubungan langsung dengan rumah serta lingkungan tempat tinggal.

b) Sulit Menyesuaikan Diri

Seseorang yang memiliki perasaan *homesickness* cenderung akan merasakan ketidakpuasan pada kehidupan sosial dan proses interaksi yang terjadi pada lingkungan baru, sehingga menyebabkan sulit menyesuaikan diri.

Aspek yang mempengaruhi perasaan *homesickness* menurut (Stroebe, Vliet, Hewstone, & Willis, 2002), yaitu:

a) Merindukan keluarga

Homesickness sering dirasakan oleh individu yang merantau karena rasa rindu yang mendalam terhadap keluarga, terutama pada

orang tua. Perasaan ini muncul karena rasa aman dari orang tua tidak didapatkan ketika berada jauh dari rumah.

b) Merindukan teman

Proses penyesuaian diri individu dengan lingkungan baru, seperti penyesuaian diri dengan norma sosial yang berlaku tentu juga menyesuaikan diri dengan individu lain yang baru ditemui. Hal ini terkadang menyebabkan individu merasa rindu akan teman dilingkungan rumah, akibat sulit menyesuaikan diri dengan individu baru.

c) Mengalami kesulitan penyesuaian diri

Homesickness sering dialami oleh individu yang kurang puas terhadap kehidupan sosial yang baru, selain itu sulitnya berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang dan norma sosial yang berlaku di tempat baru.

d) Merasakan kesepian

Dukungan sosial dari teman merupakan hal yang penting bagi individu yang merantau. Individu yang mendapat dukungan sosial dari temannya akan mampu menghadapi segala tuntutan dari lingkungan yang baru, namun jika kurang mendapat dukungan sosial teman maka akan merasa kesepian dan rentan mengalami *homesickness*.

e) Merenungkan atau memikirkan tentang rumah

Timbulnya perasaan keterikatan dengan rumah atau *homesickness* dikarenakan adanya faktor kedekatan dengan orang-orang sekitar, faktor rasa nyaman dan kelekatan yang muncul pada semua hal yang berkaitan dengan rumah atau tempat tinggal asal.

Berdasarkan pernyataan menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *homesickness*, meliputi merindukan keluarga, merindukan teman, mengalami kesulitan penyesuaian diri, meraskan kesepian, dan merenungkan atau memikirkan tentang rumah. Penelitian ini memilih aspek dari Archer et al, (1998), yaitu *homesickness*

terbentuk dari dua aspek, yaitu rasa keterikatan dengan lingkungan rumahnya dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Hal ini dikarenakan sebagian individu memandang rumah bukan sekedar tempat singgah dan beristirahat, namun terdapat makna yang mendalam, yakni tentang perasaan nyaman serta aman ketika berada pada lingkungan tersebut (Scharp, Paxman, & Thomas, 2016).

4. *Homesickness* dalam Perspektif Islam

Berdasarkan pengertian, *homesickness* merupakan perasaan tertekan yang dialami oleh individu akibat dari meninggalkan orang tersayang dan berpisah dari tempat tinggalnya atau berada pada lingkungan yang baru dan asing dengan munculnya emosi dan pikiran negatif dan rasa rindu terhadap kegiatan dirumah, yang mana perasaan ini biasanya muncul saat tahun pertama merantau. Perasaan ini tentu akan berpengaruh pada kondisi psikologis seseorang, seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 155, sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ (البقرة/2: 155)

Artinya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.” (Al-Baqarah/2:155)

Berdasarkan tafsir Al-Misbah tentang ayat di atas, bahwa setiap manusia yang hidup di dunia, akan selalu menghadapi ujian dari Allah SWT dan ujian tersebut bukan merupakan hukuman dari Allah melainkan untuk meningkatkan derajat, sehingga ujian merupakan hal yang harus dihadapi, dan Allah memberikan ujian pada hamba-Nya sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya, bentuk ujian dari Allah bisa

seperti rasa takut, kelaparan, dan hilangnya jiwa dan harta. (Shihab, 2002a).

Apabila dikaitkan dengan *homesickness*, ujian berupa rasa takut ini diwujudkan dalam konsep *homesick* sebagai rasa cemas yang muncul akibat kehilangan suasana yang nyaman di rumah. ujian berupa kelaparan dalam konsep *homesick* dijelaskan sebagai rasa ketidakcukupan asupan emosional yang dirasakan di tempat baru, yang mana tidak sesuai dengan asupan emosional ketika berada di rumah yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian orang tua yang memahami keadaan yang , sehingga hal tersebut memicu kecemasan dan munculnya perasaan *homesick*. Konsep ujian hilangnya jiwa dan harta dalam *homesick* dijelaskan sebagai emosi buruk berupa hilangnya pengalaman yang secara emosional sudah melekat ketika di rumah namun hal ini tidak ditemukan di tempat baru, dan hilangnya tradisi berharga ketika di rumah seperti kehangatan keluarga ketika makan malam bersama yang tidak ditemukan ketika di tempat baru bersama orang baru yang kemudia memunculkan rasa *homesickness*.

Kesimpulannya, bahwa rasa *homesickness* merupakan sebuah bagian dari ujian yang harus dihadapi oleh manusia dan *homesick* tentu akan memberikan rasa takut berupa cemas kehilangan suasana nyaman di rumah, rasa lapar tidak cukupnya asupan kasih sayang dan perhatian di lingkungan baru, serta hilangnya kehangatan keluarga yang berharga sehingga faktor tersebut membuat rasa *homesickness* muncul yang apabila dihadapi akan memberikan dampak baik contohnya menjadi mandiri, dan mampu beradaptasi. Pernyataan ini sesuai dengan isi tafsir ayat Al-Qur'an di atas.

B. Konseptualisasi *Peer Attachment*

1. Pengertian *Peer Attachment*

Peer attachment atau kelekatan dengan teman sebaya merupakan sebuah hubungan yang terbentuk secara lebih erat antara individu dan

teman sebayanya (Santrock, 2003). Menurut Armsden dan Greenberg (1987), *peer attachment* juga dapat diartikan merupakan sebuah ikatan antar teman sebaya akibat adanya komunikasi yang baik antar satu sama lain, dan ikatan teman sebaya ini dapat menjadi sumber dukungan dan dorongan dalam menghadapi tantangan masa dewasa awal. *Peer attachment* juga dapat diartikan sebagai suatu ikatan yang terbentuk antara individu dengan teman sebaya yang mampu memberikan rasa aman dan dukungan psikologis yang positif (Nie, Zheng, & Huang, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* merupakan suatu hubungan perasaan yang terjalin erat antara individu dan teman sebayanya sehingga mampu menciptakan rasa aman secara psikologis terhadap diri individu tersebut.

2. Faktor-Faktor *Peer Attachment*

Terdapat beberapa faktor yang memunculkan rasa lekat dengan teman sebaya. Menurut Baradja (2005), terdapat tiga faktor, yaitu

- a) Terdapat kepuasan seseorang mengenai bantuan dari objek lekat atau teman sebayanya, seperti ketika individu menginginkan sesuatu, maka objek lekat atau teman sebayanya berupaya dan bersedia memenuhi apa yang dibutuhkan
- b) Timbul respon atau reaksi pada setiap tingkah laku yang mengungkapkan perhatian, misal ketika individu berperilaku mencari atensi pada teman sebaya, maka teman sebayanya tersebut akan menanggapi.
- c) Sering terjadi pertemuan atau bertemu dengan teman sebayanya, hal tersebut membuat individu akan memberikan respon kelekatan, seperti individu menggunakan kesempatan belajar bersama teman sebayanya di perpustakaan, maka akan membuat seseorang tersebut mudah untuk melakukan komunikasi dengan teman sebayanya tersebut.

Faktor lain yang mempegaruhi *peer attachment* menurut Hoftsra (2009), yaitu:

a) *Attachment Style*

Attachment style individu seperti *secure attachment*, *fearful*, *preoccupied*, dan *dismissing* mampu mempengaruhi pola individu dalam membangun sebuah ikatan dengan teman sebaya.

b) Pengalaman Masa Kecil

Interaksi awal yang terjadi pada masa kecil dengan pengasuh dan orang tua mampu membentuk sebuah pola hubungan positif maupun negatif dan mempengaruhi kepercayaan individu dalam menjalin ikatan dengan teman sebaya.

c) Usia dan Tahap Kehidupan

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu tentu mempengaruhi cara individu dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya.

d) Kepribadian

Kepribadian individu mampu mempengaruhi kemampuan individu dalam membangun ikatan dengan teman sebaya dan memperatahankan ikatan tersebut.

e) Lingkungan Sosial

Pengaruh dari lingkungan sosial individu saat proses perkembangan termasuk dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, mampu mempengaruhi kualitas dan hubungan yang erat dengan teman sebaya.

Berdasarkan pada faktor di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya rasa lekat dengan teman sebayanya (*peer attachment*) yaitu, kepuasan terhadap teman sebayanya, respon yang baik dari teman sebayanya, serta terjadi jalinan komunikasi yang baik dan intensif dengan teman sebayanya (Baradja, 2005). Faktor lain yang mempengaruhi *peer attachment*, menurut Hoftsra (2009), faktor

attachment style, pengalaman masa kecil, usia dan tahap kehidupan, kepribadian, serta lingkungan sosial.

3. Aspek-Aspek *Peer Attachment*

Aspek-aspek dari *peer attachment* terdapat tiga aspek menurut Armsden dan Greenberg (1987), yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

a) Kepercayaan

Kepercayaan ini merupakan sebuah kualitas yang berpengaruh dalam sebuah ikatan kelekatan teman sebaya. Kepercayaan atau *trust* ini berkaitan dengan rasa aman dan yakin terhadap orang lain bahwa orang tersebut akan peka dan suportif serta turut membantu individu tersebut dengan rasa peduli, sehingga kepercayaan ini timbul ketika sebuah jalinan hubungan terbina dengan baik dan kuat.

b) Komunikasi

Sebuah komunikasi dengan kualitas yang baik berdampak pada peningkatan ikatan emosional antara individu dan teman sebayanya akan semakin erat. Pada aspek ini dibuktikan dengan meminta pendapat teman, teman sebaya bertanya tentang kondisi yang sedang dihadapi temannya, teman sebaya akan mendukung individu untuk memahami dirinya, dan ungkapan perasaan.

c) Keterasingan

Keterasingan diartikan sebagai jarak yang terjadi akibat tokoh kelekatan atau teman sebaya tidak memiliki empati. Keterasingan saling berhubungan dengan penolakan serta penghindaran, yang mana kedua hal tersebut merupakan faktor pembentuk sebuah hubungan kelekatan (Kurnia Illahi & Akmal, 2018).

Aspek lain *peer attachment* menurut (Bartholomew & Horowitz, 1991), terdapat empat aspek yaitu

a) *Secure Attachment*

Individu percaya bahwa tokoh lekatnya atau teman sebayanya suportif serta peka, sehingga sering memberikan rasa kasih sayang dan rasa cinta saat individu tersebut menginginkan kenyamanan dan perlindungan, sehingga individu merasa nyaman dan aman dengan teman sebayanya.

b) *Preoccupied Attachment*

Kelekatan *preoccupied* merupakan pandangan individu berpandangan bahwa dirinya buruk akan tetapi memiliki pemikiran dan kesan yang positif kepada orang lain. Kelekatan ini memiliki ciri-ciri, muncul anggapan tidak dicintai akan tetapi ingin orang lain menerimanya, terlalu mengandalkan orang lain, menentang kekecewaan dengan berusaha melindungi dirinya serta menghindari dari relasi yang akrab.

c) *Dismissing Attachment*

Kelekatan ini merupakan pandangan individu terhadap dirinya bahwa dirinya yaitu merasa nyaman tanpa adanya hubungan perasaan yang dekat dan menganggap dirinya mampu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, namun individu ini membiarkan orang lain bergantung padanya.

d) *Fearfully Attachment*

Kelekatan ini seseorang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi pada dirinya akan tetapi tingkat kepercayaan pada orang lain rendah, sehingga seseorang tersebut merasa tidak pantas menjalin sebuah ikatan dengan akrab bersama orang lain serta tidak memiliki rasa percaya pada figur lekatnya atau teman sebayanya, hal ini juga memunculkan kekhawatiran individu akan merasa tersakiti apabila berhubungan dekat dengan orang lain.

Mengacu pada pendapat dari ahli di atas, disimpulkan bahwa aspek-aspek *peer attachment* meliputi *secure attachment*, *dismissing attachment*, dan *fearfully attachment*. Penelitian ini menggunakan aspek

peer attachment dari Armsden dan Greenberg (1987) yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan yang mana hal tersebut saling berkaitan dan menggambarkan atribut kelekatan dengan teman sebaya (Ghufron & Risnawita S, 2010).

4. *Peer Attachment* dalam Perspektif Islam

Peer attachment merupakan suatu hubungan perasaan yang terjalin erat antara individu dan teman sebayanya sehingga mampu menciptakan rasa aman secara psikologis terhadap diri individu tersebut, maka dalam menjalin hubungan yang baik tentu harus berbuat baik, seperti firman Allah SWT dalam al-qur'an Surah Ani-Nisa ayat 36, sebagai berikut:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾
(النساء/4:36)

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (An-Nisa/4:36)

Makna ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah adalah orang muslim diwajibkan untuk menyembah Allah dan jangan mempesekutukan Allah SWT, serta berbuat baiklah pada orang tua, tetangga dekat, tetangga

jauh, teman dekat, ibnusabil, orang miskin, anak yatim serta hamba sahaya atau asisten (Shihab, 2002b).

Apabila dikaitkan dengan konteks *peer attachment*, kelekatan teman sebaya diartikan sebagai teman dekat yang sering mendukung temannya dalam berbagai situasi dan terdapat ikatan emosional yang positif, sehingga perlu berbuat baik. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Imam Al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah terjemahan (Sunarto, 2015) tentang adab dengan teman dekat, seperti menghargai pendapat, menutup aib teman, saling mendoakan, saling memberi nasehat, saling membantu dan menghormati pribadi teman.

Berdasarkan hal pernyataan di atas, disimpulkan bahwa berbuat baik kepada teman dekat yang dalam konteks ini adalah teman sebaya merupakan suatu perintah dari Allah untuk dijalankan sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an di atas.

C. Konseptualisasi Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses individu menempatkan hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya (Sinha, 2014). Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membuat hubungan yang memuaskan dengan individu lain dan lingkungan (Sobur, 2017). Menurut Wilis (2013), disebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk hidup dan bergaul dengan wajar terhadap lingkungannya, sehingga individu tersebut mampu merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses kemampuan individu dalam menghadapi segala tuntutan dari dalam diri dan lingkungannya untuk menciptakan keselarasan antara individu dengan realitas yang ada, demi mewujudkan rasa puas terhadap individu lain dan lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Terdapat faktor-faktor penentu penyesuaian diri pada individu, menurut Schneiders (1964), terdapat lima faktor penentu penyesuaian diri, yaitu:

a) Faktor Fisik

Kondisi fisik, termasuk sistem syaraf tubuh, konstitusi tubuh dalam merespon sesuatu atau hal yang bersifat genetik, serta kesehatan tubuh berpengaruh pada penyesuaian diri.

b) Perkembangan dan Kematangan

Perkembangan dan kematangan ini ditinjau dari sudut pandang intelektual, sosial, moral, dan emosional, jika semua aspek berkembang dengan baik maka individu akan mudah melakukan penyesuaian diri.

c) Faktor Psikologis

Kemampuan diri individu dalam menyesuaikan diri yang perlu dilatih terus menerus agar terbentuk sikap dan respon serta sifat yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.

d) Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam hal yang mempengaruhi penyesuaian diri sebab dalam keluarga individu belajar dan berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi penyesuaian diri sebab disana juga dipelajari nilai moral dan intelektual selain proses berinteraksi.

e) Faktor Budaya dan Agama

Agama mengajarkan kita tentang makna serta tujuan hidup dengan pedoman keyakinan dan praktik keagamaan dengan tujuan untuk menjaga keserasian dan stabilitas hidup terutama ketika menghadapi konflik. Budaya juga membentuk pola perilaku dalam

merepon suatu kondisi disekitarnya yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut dalam melakukan penyesuaian diri (Anwar, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri, menurut (Hariyadi, 1995), yaitu:

- a) Faktor Internal : konsep diri atau *self-concept*, motif, persepsi, sikap, intelegensi, serta moral.
- b) Faktor Eksternal : kelekatan dengan keluarga, ikatan dengan teman sebaya, kondisi individu dalam belajar yang baik, persepsi sosial, serta hukum dan norma sosial.

Berdasarkan kedua aspek menurut pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu pertama, faktor internal dari fisik, konsep diri/*self-concept*, motif, sikap dan moral, serta persepsi. Kedua, faktor eksternal : lingkungan keluarga, ikatan dengan teman sebaya, budaya dan agama, serta hukum dan norma sosial yang berlaku (Hariyadi, 1995). Faktor lainnya menurut Schneiders (1964), yaitu faktor fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, serta tingkat religiusitas dan kebudayaan.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri diungkapkan berbeda-beda oleh para ahli, menurut Fatimah (2006), terdapat dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

a) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan suatu kemampuan individu untuk menerima diri dengan tujuan terciptanya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

b) Penyesuaian Sosial

Individu ketika hidup di masyarakat akan terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain secara terus menerus dan silih berganti, sehingga akan menimbulkan pola kebudayaan, tingkah

laku sesuai aturan, hukum, adat istiadat, serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Menurut Schneiders (1964), terdapat empat aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

a) *Self Knowledge* dan *Self Insight*

Sebuah kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri, baik tentang keunggulan maupun kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga hal ini akan mendukung individu tidak berbuat menuduh orang lain atas dirinya, sehingga individu tersebut mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik.

b) *Adaptability*

Suatu keterampilan individu dalam menanggapi suatu perubahan yang terjadi, hal ini sangat diperlukan dalam penyesuaian diri. Penyesuaian diri berjalan dinamis dan membutuhkan perubahan sehingga apabila individu sulit memberikan respon pada perubahan yang terjadi maka individu akan sulit memenuhi tuntutan penyesuaian diri tersebut.

c) *Self-Control* dan *Self-Development*

Kemampuan individu mengontrol atau mengendalikan dirinya terhadap perilakunya, hal ini menjadi dasar bagi proses perkembangan individu dan mendukung pembentukan kepribadian individu menuju kematangan dan perkembangan yang mengarah pada kedewasaan pikiran, emosi, sikap, serta perilaku, sehingga individu tersebut mampu menghadapi *problem* dan kegagalan dengan sikap yang positif.

d) *Adequate Perspective, Scale of Values, Philosophy of Life*

Merupakan prinsip atau gagasan yang menjadi acuan individu dalam pemikiran, sikap, dan hubungan dengan dirinya sendiri serta orang lain, pandangan tentang realitas dan sosial, moral, dan agamanya. Penyesuaian diri membutuhkan prinsip kehidupan yang

memadai, karena akan berkontribusi ketika menghadapi masalah dan tekanan yang ada, serta menemukan solusi dari permasalahan.

Berdasarkan dari pendapat yang diungkapkan oleh dua ahli, dapat disimpulkan aspek-aspek penyesuaian diri, meliputi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Penelitian ini mengambil aspek dari Schneiders (1964), yaitu *self knowledge* dan *self insight*, *adaptability*, *self-control* dan *self-development*, dan *adequate perspective scale of values, philosophy of life* karena menggambarkan penyesuaian diri berpengaruh terhadap *homesickness*.

4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Sesuai dengan pengertian penyesuaian diri, yaitu suatu proses kemampuan individu dalam menghadapi segala tuntutan dari dalam diri dan lingkungannya untuk menciptakan keselarasan antara individu dengan realitas yang ada, demi mewujudkan rasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya, maka dalam hal ini kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya, terdapat penjelasan ayat Al-qur'an Surah Al-Isra' ayat 15, yang berbunyi:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ
وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ۚ (الاسراء/17: 15)

Artinya: “Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (Al-Isra’/17:15)

Menurut tafsir Al-Misbah tentang ayat di atas, bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya, contohnya memilih berbuat sesuai perintah Allah maka akan bermanfaat dan

mendapat ganjaran, sedangkan memilih melanggar perintah Allah akan rugi dan tidak ada manfaatnya. Kemudian, setiap manusia bertanggung jawab atas perbuatannya dihadapan Allah (Shihab, 2002c).

Apabila dikaitkan dengan konteks penyesuaian diri, individu memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya dan dalam memilih sesuatu individu memiliki kemampuan memilih yang baik untuk dirinya sehingga hal tersebut akan berdampak pada kemampuan dalam menghadapi tantangan dan pilihan ketika menjalani proses penyesuaian diri.

Kesimpulannya, penyesuaian diri merupakan cerminan kesadaran individu dalam membuat pilihan dan bertanggung jawab atas konsekuensi pilihan tersebut. Kesadaran ini mendorong individu dalam meningkatkan kemampuan menghadapi situasi dan tantangan saat proses adaptasi atau penyesuaian diri.

D. Hubungan *Peer Attachment* dan Penyesuaian Diri dengan *Homesickness*

Kelekatan teman sebaya pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Baradja (2005), faktor-faktor tersebut, yaitu terdapat kepuasan individu mengenai pemberian objek lekat atau teman sebayanya, seperti ketika individu menginginkan sesuatu, terjadi sebuah respon setiap perilaku yang menunjukkan perhatian, dan sering terjadi pertemuan atau bertemu dengan teman sebayanya. Kelekatan dengan teman sebaya ini berpengaruh kepada *homesickness*.

Homesickness merupakan sebuah emosi negatif yang disebabkan oleh berpisah dari keterikatan rumah dan orang terdekat, yang ditandai dengan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan memiliki rasa rindu terhadap suasana serta kegiatan rumah (Stroebe et al, 2015).

Mahasiswa yang mengalami *homesickness* sering terjadi ketika mahasiswa tinggal di asrama mahasiswa, menurut Thurber dan Walton (2012), menyebutkan bahwa peserta didik yang tinggal di asrama cenderung

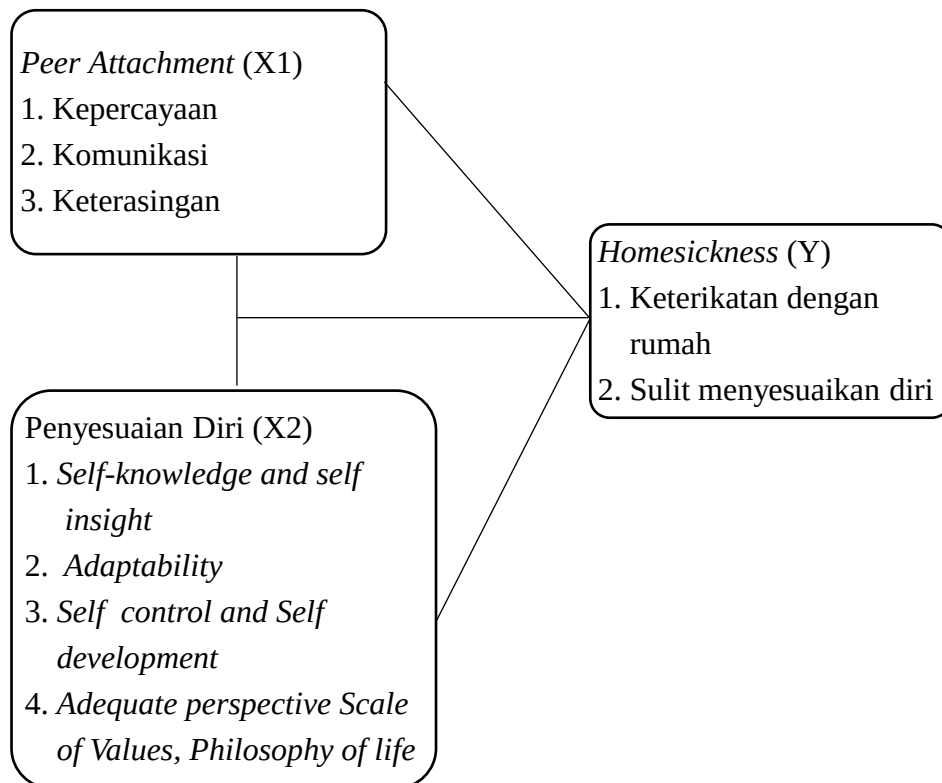
lebih besar akan merasakan *homesickness* sekitar 16% hingga 91%, hal ini menurut hasil penelitian Salmi dan Yasmin (2023), salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tinggal di asrama mengalami *homesickness*, yaitu *attachment*, yang mana mahasiswa membangun ikatan kelekatan dengan teman sebaya atau *peer attachment* dengan rasa cemas dan tidak baik maka akan meningkatkan rasa *homesickness*, dan jika membangun hubungan kelekatan yang baik dengan teman sebaya, maka akan mengurangi rasa *homesickness*.

Mahasiswa baru tentu akan mengalami proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Schneiders (1964), salah satu faktor pengaruh penyesuaian diri adalah faktor lingkungan, yang mana mahasiswa ketika pertama kali mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga, dalam keluarga individu belajar dan berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga, kemudian ketika lingkungan sekolah juga mempengaruhi penyesuaian diri sebab disana juga dipelajari nilai moral dan intelektual selain proses berinteraksi.

Kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa mempengaruhi Faktor lain yang memicu *homesickness*, salah satunya yaitu faktor pengalaman mahasiswa tersebut, yang mana mahasiswa yang sedikit memiliki pengalaman jauh dari keluarga dan jauh dari rumah rentan untuk menyesuaikan diri sehingga dapat memicu *homesickness* (Thurber & Walton, 2007).

Mahasiswa yang memiliki ikatan kelekatan dengan teman sebaya baik dan kuat, maka akan memperoleh perhatian dan *support* dari teman sebayanya sehingga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam menghadapi segala permasalahan (Daigle, Cullen, & Wright, 2007). Kelekatan dengan teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa, sebab semakin tinggi tingkat kelekatan yang dimiliki mahasiswa akan berpengaruh pada tingginya tingkat kemampuan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri, sebab hal tersebut merupakan suatu proses dalam memperoleh kemampuan penyesuaian diri

pada lingkungannya maupun dengan keadaan pada mahasiswa atau di luar diri mahasiswa tersebut (Anwar, 2017). Maka, apabila tingkat kelekatan dengan teman sebaya baik dan kemampuan penyesuaian dirinya tinggi maka mahasiswa akan cenderung nyaman dengan lingkungan barunya dan berkurang rasa *homesickness*.



Gambar 1 Pengaruh *Peer Attachment* dan Penyesuaian Diri terhadap *Homesickness*

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang ada, maka hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
2. H2 : Terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

3. H3 : Terdapat pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah salah satu bagian dari keseluruhan tahap dalam penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian harus dipilih secara tepat dan sesuai, dikarenakan suatu pendekatan akan menjadi sebuah dasar penelitian dalam menetapkan suatu desain penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode kuantitatif ini merupakan metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, antara lain, konkrit, objektif, rasional, terukur, serta sistematis (Sugiyono, 2015).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah konsep atau suatu kata yang mewakili variasi dalam sebuah kelompok objek (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2011). Menurut Sugiyono (2015), dalam bukunya, mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau nilai dari orang atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang dipilih peneliti sebagai variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2015).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang menjadi akibat (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Variabel Y	: <i>Homesickness</i>
Variabel (X1)	: <i>Peer Attachment</i>
Variabel (X2)	: Penyesuaian Diri

2. Definisi Operasional

a. *Homesickness*

Homesickness merupakan perasaan sedih ketika berada di lokasi baru yang jauh dari rumah dalam waktu yang lama disertai ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri serta timbul pikiran dan perasaan tentang rumah. Aspek dari *homesickness*, terdiri dari dua aspek, yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri (Sinantia, Nariswari, Ramadhani, Alghifari, & Tjarliman, 2024).

b. *Peer Attachment*

Peer attachment merupakan suatu ikatan yang terjalin antara individu bersama teman sebayanya yang berlangsung lama dan terjadi interaksi yang cukup intens. Aspek pada *peer attachment* terdiri dari tiga aspek, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan (Armsden & Greenberg, 1987).

c. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan keterampilan individu menyesuaikan dirinya dengan situasi, kondisi, dan tempat yang baru bagi dirinya, serta mampu mengatasi ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dihadapi untuk memperoleh keselarasan antara tuntutan internal diri dan tuntutan dari eksternal diri atau dunia luar tempat individu tinggal. Aspek dari penyesuaian diri terdiri dari

empat aspek, yaitu *self knowledge and self insight, adaptability, self-control and self-development*, dan *adequate perspective, scale of values; philosophy of life* (Husna, 2020).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Pengambilan data akan dilakukan dengan membagikan link *google form* yang berisikan kuesioner kepada responden.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru aktif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Jumlah mahasiswa baru aktif tahun 2024 berdasarkan data dari PTIPD UIN Walisongo Semarang yaitu 4088 mahasiswa yang terbagi dalam 8 fakultas.

Tabel 1 Jumlah mahasiswa baru aktif Tahun 2024

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	592
2.	Fakultas Syariah dan Hukum	582
3.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	844
4.	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	275
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	739
6.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	146
7.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	303
8.	Fakultas Sains dan Teknologi	607
Total		4088

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, dan sampel harus mampu mewakili sebagian jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan 10%.

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Gambar 2 Tabel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

Berdasarkan tabel di atas, apabila total populasi sebanyak 4088 dengan taraf kesalahan 10%, maka jumlah subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 255 subjek.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini, teknik sampling menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis pengambilan sampel *incedental sampling*. *Non-probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). *Incedental sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan pada kebetulan atau siapa saja yang bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dengan teknik ini digunakan untuk efesien waktu dan teknik ini memudahkan peneliti karena, subjek yang sesuai dengan kriteria mahasiswa baru tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang dapat dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data primer tersebut adalah mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perolehan skor dari skala *peer attachment*, penyesuaian diri, dan skala *homesickness*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga alat ukur yaitu *homesickness questionnaire* yang disusun oleh (Sinantia et al., 2024), alat ukur *peer attachment* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *inventory of parent and peer attachment (IPPA)* yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (1987), dan skala penyesuaian diri yang disusun oleh Husna (2020). Penilaian skor dari setiap skala menggunakan skala *likert* yang berupa skor interval (Sugiyono, 2015).

Tabel 2 Skala *Likert*

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan tiga skala, diantaranya:

1. Skala *Homesickness*

Skala *homesickness* menggunakan skala adaptasi yang disusun oleh Sinantia et al. (2024) berdasarkan aspek keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri yang dikemukakan oleh (Archer et al., 1998), dengan sebaran aitem terdiri dari 29 aitem yang terbagi menjadi 2 aspek yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri. Koefisien reliabilitas skala sebesar 0.932.

Tabel 3 Sebaran Aitem *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterikatan pada rumah	8	6	14
2.	Sulit menyesuaikan diri	8	7	15
	Total	16	13	29

2. Skala *Peer Attachment*

Skala *peer attachment* menggunakan skala adaptasi dari IPPA (*inventory peers and parent attachment*) yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (1987) berdasarkan aspek komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Sebaran aitem skala ini terdiri dari 25 aitem yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu kepercayaan, komunikasi dan keterasingan, dengan koefisien reliabilitas skala sebesar 0.860. Penggunaan skala ini

didasarkan pada tingkat reliabilitas dengan kategori tinggi, yang apabila dilakukan pengukuran berulang pada kelompok sampel berbeda hasil tetap sama, penggunaan skala adaptasi original bukan revisi dikarenakan edisi revisi lebih cocok untuk subjek usia 9-15 tahun.

Tabel 4 Sebaran Aitem *Peer Attachment*

No .	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kepercayaan	9	1	10
2.	Komunikasi	8	0	8
3.	Keterasingan	0	7	7
	Total	17	8	25

3. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri menggunakan skala modifikasi yang disusun oleh Husna (2020) berdasarkan aspek *self knowledge and self insight, adaptability, self-control and self-development*, dan *adequate scale of values; philosophy of life* yang dikemukakan oleh (Schneiders, 1964).

Tabel 5 *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	U	
1.	<i>Self knowledge and self insight</i>	Mampu menyadari kelebihan diri	1, 3	2, 4	4
		Wawasan diri yang mendalam sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain	5, 6	7, 8	4
2.	<i>Adaptability</i>	Mampu membuka diri dengan lingkungan baru	9, 12	10, 11	4

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	U	
		Mampu menerima perubahan di lingkungan baru	14, 16	13, 15	4
3.	<i>Self control and self development</i>	Mengendalikan sikap agar sesuai dengan harapan atau tuntutan pribadi agar dapat diterima atau sejalan dengan norma yang berlaku	17, 18	19, 20	4
		Mengendalikan sikap sesuai dengan tuntutan atau keadaan lingkungan	21, 24	22, 23	4
		Menghadapi permasalahan yang terjadi dengan sikap positif	26, 28	25, 27	4
		Menghadapi kegagalan yang dialami dengan sikap positif	30, 32	29, 31	4
4.	<i>Adequate perspective, scale of values, philosophy of life</i>	Memiliki prinsip hidup yang memadai dalam merumuskan tujuan dan cita-cita pribadi	33, 35	34, 36	4
		Memiliki prinsip hidup yang memadai untuk pencapaian integritas pribadi	38, 40	37, 39	4

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	U	
		Pandangan yang positif terhadap realitas	41, 43	42, 44	4
Total			22	22	44

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan kemampuan yang dapat dilaporkan oleh peneliti, atau data yang dilaporkan tidak berbeda antara data peneliti dan data realita pada objek penelitian (Sugiyono, 2015). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi menunjukkan kelayakan butir dalam skala yang dapat mengukur suatu variabel berdasarkan hasil penilaian ahli (*expert judgement*) untuk menyatakan bahwa suatu butir dalam skala relevan dengan tujuan pengukuran skala suatu variabel (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan skala adaptasi, sehingga uji kelayakan butir dan uji daya beda aitem skala *homesickness* dan *peer attachment* telah dilakukan oleh penyusun skala tersebut. Nilai daya beda aitem skala *homesickness* berkisar antara -0.316-0.781 dengan ketentuan signifikansi daya beda sebesar ≥ 0.3 berdasarkan hal tersebut terdapat 3 aitem gugur, sedangkan nilai daya beda aitem skala *peer attachment* berkisar antara 0.290-0.470 dengan ketentuan daya beda sebesar ≥ 0.25 berdasarkan hal tersebut tidak terdapat aitem yang gugur. Skala penyesuaian diri menggunakan skala dari Husna (2020) berdasarkan aspek dari Schneiders (1964) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan melakukan penilaian kepada *expert judgement* yaitu dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan terkait kalimat butir skala guna memperbaiki dan dapat dipahami oleh subjek penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu proses pengukuran yang menghasilkan skor yang akurat dengan tingkat *error* atau kesalahan rendah (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan skala adaptasi sehingga untuk uji reliabilitas skala *homesickness* dan *peer attachment* telah dilakukan oleh penyusun skala tersebut. Hasil uji reliabilitas skala menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.932 dengan nilai *alpha* (α) *cronbach* sebesar (>0.9) yang berarti kategori reliabilitasnya sangat tinggi. Skala *peer attachment* hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas 0.860 dengan nilai *alpha* (α) *cronbach* sebesar (0.8-0.899) yang berarti kategori reliabilitasnya tinggi. Skala penyesuaian diri menggunakan skala dari Husna (2020) berdasarkan aspek dari Schneiders (1964) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti untuk kemudian dilakukan uji koefisien reliabilitas.

3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

a. Hasil validitas skala penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri yang dimodifikasi peneliti memiliki butir aitem sebanyak 44, kemudian dilakukan uji coba pada mahasiswa baru yang tinggal di pondok pesantren/ma'had sejumlah 30 orang. Berdasarkan *corrected item-total correlation* terdapat 20 butir aitem disebabkan nilai r yang diperoleh ≤ 0.3 atau $r \leq 0.3$, dan yang valid sebanyak 24 butir aitem.

Tabel 6 *Blueprint* skala penyesuaian diri setelah ujicoba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	U	
1.	<i>Self knowledge and self insight</i>	Mampu menyadari kelebihan diri	1*, 3*	2*, 4*	0
		Wawasan diri yang mendalam sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain	5*, 6	7*, 8	2

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	U	
2.	<i>Adaptability</i>	Mampu membuka diri dengan lingkungan baru	9, 12	10*, 11	3
		Mampu menerima perubahan di lingkungan baru	14, 16	13, 15	4
3.	<i>Self control and self development</i>	Mengendalikan sikap agar sesuai dengan harapan atau tuntutan pribadi agar dapat diterima atau sejalan dengan norma yang berlaku	17, 18	19*, 20	3
		Mengendalikan sikap sesuai dengan tuntutan atau keadaan lingkungan	21, 24	22*, 23*	2
		Menghadapi permasalahan yang terjadi dengan sikap positif	26, 28*	25*, 27*	1
		Menghadapi kegagalan yang dialami dengan sikap positif	30, 32	29*, 31*	2
4.	<i>Adequate perspective, scale of values, philosophy of life</i>	Memiliki prinsip hidup yang memadai dalam merumuskan tujuan dan cita-cita pribadi	33, 35	34*, 36*	2
		Memiliki prinsip hidup yang memadai untuk pencapaian integritas pribadi	38, 40	37, 39*	3

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	U	
		Pandangan yang positif terhadap realitas	41, 43	42*, 44*	2
Total			18	6	24

*: aitem gugur

b. Hasil reliabilitas skala penyesuaian diri

Tabel 7 Reliabilitas skala penyesuaian diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.726	44

c. Hasil reliabilitas skala penyesuaian diri setelah aitem gugur

Tabel 8 Reliabilitas skala penyesuaian diri setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.931	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri dinyatakan reliabel, dengan nilai *cronbach's alpha* (α) sebesar 0.726 nilai tersebut lebih dari 0.60 atau $0.726 \geq 0.60$.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 26 *version*. Penelitian ini uji normalitas menggunakan tingkat signifikansi > 0.05 , berdasarkan kriteria tersebut, maka apabila hasil uji normalitas data penelitian menghasilkan nilai > 0.05 maka dikatakan data penelitian

terdistribusi normal dan apabila nilai data penelitian < 0.05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan variabel Y. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan rumus ANOVA dengan bantuan *software* SPSS 26 *version*. Penelitian ini uji linieritas menggunakan tingkat signifikansi sebesar < 0.05 , berdasarkan kriteria tersebut maka apabila hasil uji linieritas di dapatkan hasil sebesar < 0.05 maka data penelitian tersebut linier, sedangkan apabila mendapat hasil uji linieritas sebesar > 0.05 maka data penelitian tersebut tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kedua variabel bebas atau independen, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26 *version*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *peer attachment* dan penyesuaian diri. Penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan VIF (*variance inflation factor*), ketika hasil penghitungan menunjukkan adanya multikolinieritas, maka nilai $VIF > 10.00$ dan apabila tidak terdapat multikolinieritas maka nilai $VIF < 10.00$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang variabel bebas atau independennya terdiri dari dua atau lebih variabel. Uji regresi berganda menggunakan *software* SPSS 26 *version*. Uji

hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Penelitian ini menggunakan kriteria:

- a. Apabila hasil uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar kurang dari (< 0.05) maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y, variabel X2 terhadap Y, dan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan.
- b. Apabila hasil uji hipotesis mendapatkan hasil lebih dari (> 0.05) maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang sejumlah 255 mahasiswa dari jumlah populasi mahasiswa baru UIN Walisongo Semarang sejumlah 4.088 mahasiswa. Deskripsi subjek ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian.

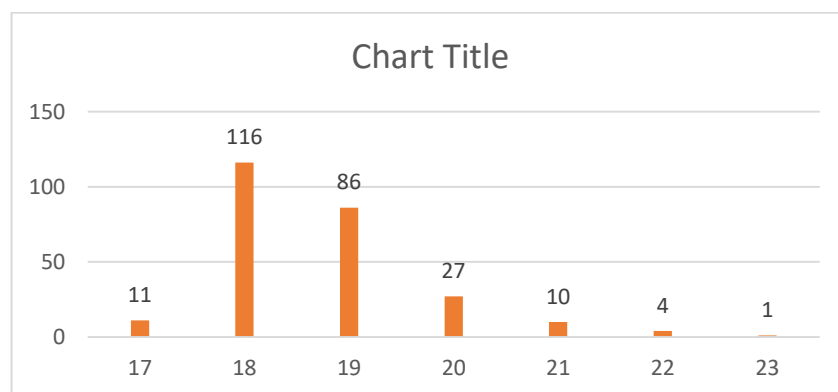
a. Jenis Kelamin

Tabel 9 Kategori sampel berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	255	100.0	100.0	100.0

Mengacu dari tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan sampel pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sejumlah 255 orang.

b. Usia

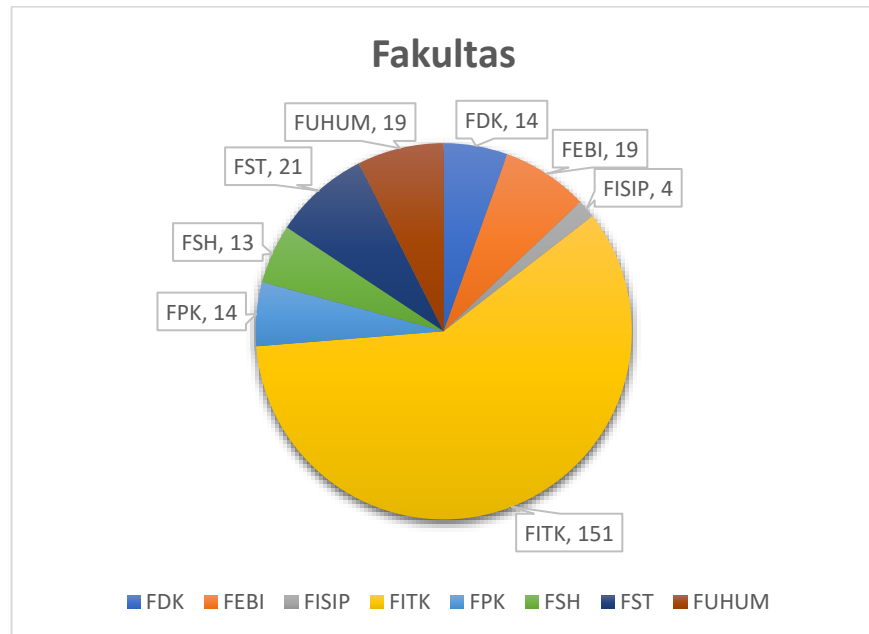


Gambar 3 Kategori sampel berdasarkan usia

Berdasarkan gambar diagram batang di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian usia 17 tahun sejumlah 11 orang,

usia 19 tahun sejumlah 86 orang, usia 20 sejumlah 27 orang, usia 21 sejumlah 10 orang, usia 22 tahun sejumlah 4 orang, dan usia 23 sejumlah 1 orang. Mayoritas sampel berusia 18 tahun dengan jumlah 116 orang.

c. Fakultas



Gambar 4 Kategori sampel berdasarkan Fakultas

Berdasarkan gambar diagram lingkaran dapat dilihat bahwa jumlah sampel mayoritas merupakan mahasiswa dari FITK sebesar 59,2% (151 orang), selanjutnya mahasiswa dari FST sebesar 8,2% (21 orang), mahasiswa dari FEBI sebesar 7,5% (19 orang), mahasiswa dari FUHUM sebesar 7,5% (19 orang), mahasiswa dari FDK sebesar 5,5% (14 orang), mahasiswa dari FPK sebesar 5,5% (14 orang), mahasiswa dari FSH sebesar 5,1% (13 orang), dan mahasiswa dari FISIP sebesar 1,6% (4 orang).

2. Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran variabel X dan Y, pada deskripsi data ini berisi skor

minimum dan maximum setiap variabel, skor rata-rata (*mean*) setiap variabel dan skor standar deviasi setiap variabel.

Tabel 10 Kategorisasi data skor setiap variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	255	38	98	65.42	12.398
PA	255	51	93	72.04	9.017
PD	255	53	96	77.39	10.212
Valid N (listwise)	255				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel *homesickness* terdapat data skor minimum 36 dan skor maksimum 97, untuk skor rata-rata (*mean*) variabel *homesickness* sebesar 64,86 serta skor standar deviasi sebesar 12,199. Variabel *peer attachment* terdapat data skor minimum sebesar 42 dan skor maksimum 93 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 71,72 dan skor standar deviasi sebesar 9,393. Variabel penyesuaian diri memiliki skor minimum 53 dan maksimum 96, skor rata-rata (*mean*) 77,39 serta skor standar deviasi sebesar 10,212.

a. Kategorisasi Skor *Homesickness*

Tabel 11 Kategorisasi rentang skor skala *homesickness*

Kategori Skor	Rumus Interval	Rentang Skor Skala
Rendah	$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 53,03$
Sedang	$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$53,03 \leq X < 77,82$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$	$X \geq 77,82$

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk rentang skor skala *homesickness* terbagi menjadi rendah sebesar kurang dari 53,03, sedang sebesar 53,03 dan kurang dari 77,82, dan tinggi sebesar lebih dari 77,82. Berikut data kategori skor sampel pada variabel *homesickness*.

Tabel 12 Kategori skor *homesickness*

Skor HS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	20.0	20.0	20.0
	Sedang	168	65.9	65.9	85.9
	Tinggi	36	14.1	14.1	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas sampel mengalami tingkat *homesickness* sedang sejumlah 168 orang, kemudian untuk kategori rendah sampel yang mengalami *homesickness* sejumlah 51 orang, dan untuk kategori tinggi sampel yang mengalami *homesickness* sejumlah 36 orang. Berdasarkan hal tersebut maka sampel mayoritas mengalami *homesickness* sedang.

b. Kategori Skor *Peer Attachment*

Tabel 13 Kategorisasi rentang skor skala *peer attachment*

Kategori Skor	Rumus Interval	Rentang Skor Skala
Rendah	$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 63,02$
Sedang	$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$63,02 \leq X < 81,05$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$	$X \geq 81,05$

Berdasarkan tabel di atas bahwa untuk kategori skor skala *peer attachment* memiliki tiga kategori, yaitu kategori rendah dengan skor kurang dari 63,02, kemudian kategori sedang sebesar 63,02 dan kurang dari 81,05, serta untuk kategori tinggi sebesar lebih dari 81,05, data kategori skor sampel pada variabel *peer attachment* sebagai berikut.

Tabel 14 Kategori skor *peer attachment*

Skor PA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	44	17.3	17.3	17.3
	Sedang	169	66.3	66.3	83.5
	Tinggi	42	16.5	16.5	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas sampel memiliki tingkat kelekatan teman/*peer attachment* sedang sejumlah 169 orang, untuk tingkat kelekatan teman rendah sejumlah 44 orang, dan sampel yang memiliki tingkat kelekatan teman tinggi sejumlah 42 orang. Bersumber dari data tersebut, maka sampel rata-rata memiliki kelekatan teman sebaya/*peer attachment* kategori sedang.

c. Kategori Skor Penyesuaian Diri

Tabel 15 Kategorisasi rentang skor penyesuaian diri

Kategori Skor	Rumus Interval	Rentang Skor Skala
Rendah	$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 67,18$
Sedang	$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$67,18 \leq X < 87,60$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$	$X \geq 87,60$

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa kategori skor skala penyesuaian diri, yaitu skor kurang dari 67,18 termasuk kategori rendah, skor sebesar 67,18 dan kurang dari 87,60 termasuk kategori sedang, serta untuk skor lebih dari 87,60 merupakan kategori tinggi.

Tabel 16 Kategori skor penyesuaian diri

Skor PD					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	43	16.9	16.9	16.9
	Sedang	162	63.5	63.5	80.4
	Tinggi	50	19.6	19.6	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas sampel memiliki kemampuan penyesuaian diri sedang sejumlah 162 orang, sampel yang memiliki kemampuan penyesuaian diri tinggi sejumlah 50 orang, dan sisanya 43 orang memiliki kemampuan penyesuaian diri rendah. Berdasarkan dari data di atas maka rata-rata sampel memiliki kemampuan penyesuaian diri sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal yaitu signifikansi $\geq 0,05$ dan signifikansi $\leq 0,05$ data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS 26 *version*.

Tabel 17 Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.94137066
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.034
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		>.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel hasil uji normalitas data di atas diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*) diperoleh sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian data untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Data dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi *linearity* kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) data tersebut memiliki hubungan linier. Apabila nilai signifikansi *linearity* lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) maka data tidak tersebut tidak memiliki hubungan linier.

Tabel 18 Hasil uji linieritas *peer attachment* dengan *homesickness*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HS * PA	Between Groups	(Combined)	5015.309	42	119.412	.744	.873
		Linearity	92.587	1	92.587	.577	.448
		Deviation from Linearity	4922.722	41	120.066	.748	.866
	Within Groups		34026.950	212	160.504		
	Total		39042.259	254			

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil uji linieritas antara variabel *peer attachment* dengan *homesickness* terdapat nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,448 Nilai tersebut diketahui bahwa lebih besar dari 0,05 ($0,448 > 0,05$) yang berarti variabel *peer attachment* dengan *homesickness* tidak memiliki hubungan yang linier.

Tabel 19 Hasil uji linieritas penyesuaian diri dengan *homesickness*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HS * PD	Between Groups	(Combined)	10197.566	41	248.721	1.837	.003
		Linearity	2735.690	1	2735.690	20.201	.000
		Deviation from Linearity	7461.876	40	186.547	1.378	.079
	Within Groups		28844.693	213	135.421		
	Total		39042.259	254			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji linieritas antara variabel penyesuaian diri dengan *homesickness* terdapat nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel penyesuaian diri dengan *homesickness*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel bebas atau variabel X berdasarkan hasil nilai VIF (*variance inflation factor*). Syarat uji multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10,00 tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat atau multikolinieritas antara kedua variabel bebas atau variabel X, sedangkan jika nilai VIF > 10,00 terdapat multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

Tabel 20 Hasil uji multikolinieritas variabel bebas (X)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.946	8.294			
	PA	-.065	.083	-.047	1.000	1.000
	PD	-.321	.074	-.264	1.000	1.000
a. Dependent Variable: HS						

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,000 atau nilai VIF tersebut kurang dari 10,00 ($1,000 < 10,00$), sehingga kedua variabel bebas yaitu variabel *peer attachment* dan penyesuaian diri tidak terdapat multikolinieritas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26. Kriteria uji hipotesis, apabila hasil analisis data menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) maka hipotesis dapat diterima dan apabila hasil analisis data menghasilkan nilai lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) maka hipotesis ditolak.

Tabel 21 Hasil uji hipotesis parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.946	8.294		11.447	.000
	PA	-.065	.083	-.047	-.778	.437
	PD	-.321	.074	-.264	-4.358	.000

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness* mendapat nilai signifikansi sebesar 0,437 ($0,0437 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,778, yang bermakna tidak terdapat pengaruh signifikan *peer attachment* terhadap *homesickness*, atau semakin tinggi tingkat kelekatan dengan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap *homesickness* pada penelitian ini, maka hipotesis pertama ditolak.

Bersumber pada tabel di atas untuk hasil uji hipotesis kedua terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung sebesar -4,358, yang bermakna terdapat pengaruh negatif signifikan penyesuaian diri terhadap *homesickness*, atau semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri maka akan semakin rendah *homesickness* yang dirasakan oleh mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Bersumber dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = *Homesickness* X_1 = *Peer attachment*
 α = Nilai konstanta X_2 = Penyesuaian diri
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

Model rumus persamaan regresi linier berganda di atas dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 94,946 + (-0,065)X_1 + (-0,321)X_2$$

Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel *homesickness* sebesar 94,946 tanpa adanya variabel *peer attachment* dan penyesuaian diri. Nilai koefisien regresi *peer attachment* sebesar -0,065 yang berarti apabila terdapat kenaikan nilai *peer attachment* maka akan terjadi penurunan sebesar 6,5% pada nilai *homesickness*, sehingga apabila tingkat kelekatan teman sebaya semakin tinggi maka akan menurunkan *homesickness* yang dirasakan. Bersumber pada model persamaan regresi linier berganda di atas juga diketahui bahwa, nilai koefisien regresi penyesuaian diri sebesar -0,321 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai penyesuaian diri maka akan terjadi penurunan sebesar 32,1% nilai *homesickness*, maka apabila kemampuan penyesuaian diri tinggi akan menurunkan perasaan *homesickness* yang dirasakan.

Tabel 22 Hasil uji regresi linier berganda

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.269 ^a	.072	.065	11.989	
a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Peer Attachment					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2822.790	2	1411.395	9.820	.000 ^b
	Residual	36219.469	252	143.728		
	Total	39042.259	254			
a. Dependent Variable: HS						
b. Predictors: (Constant), PD, PA						

Menurut tabel hasil uji linier regresi berganda di atas bahwa variabel *peer attachment* dan penyesuaian diri memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel *homesickness* dengan nilai F hitung sebesar 9,820 > 3,031 F Tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (*p-value* <

0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terdapat pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang secara simultan dapat diterima. Mengacu, dari tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,065, yang memiliki makna bahwa *peer attachment* dan penyesuaian diri memberikan pengaruh terhadap variabel *homesickness* secara simultan sebesar 6,5% dan 93.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* secara simultan dan parsial, dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis pertama adanya pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness*, hipotesis kedua adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*, dan hipotesis ketiga adanya pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* secara simultan.

Berdasarkan hasil uji ketiga hipotesis yang telah dilakukan, diketahui untuk **hasil uji hipotesis pertama** adanya pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang ditolak, dikarenakan hasil nilai signifikansinya sebesar 0,437 ($p\text{-value} > 0,05$) dengan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -0,778 ($t\text{-hitung} < 1,969$ $t\text{-tabel}$) sehingga secara kesimpulan bahwa dari $p\text{-value}$ maupun $t\text{-hitung}$ tidak memenuhi kriteria hipotesis diterima.

Peer attachment menurut hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap *homesickness*, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bayrami dan Keshavarzi (2015) menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian ini bahwa kelekatan teman sebaya/*peer attachment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *homesickness*. Hasil penelitian ini juga dijelaskan oleh teori yang diungkapkan oleh Thurber dan Walton (2012) bahwa *homesickness* yang dirasakan lebih kuat dikarenakan adanya keterikatan pada orang tua serta keluarga daripada dengan proses integrasi sosial. Maknanya, perasaan *homesickness* yang dirasakan semakin kuat berkaitan dengan keterikatan pada orang tua serta keluarga daripada kemampuan baik dalam hubungan sosial di kampus, sehingga meski individu memiliki banyak teman serta aktif dalam kegiatan sosial di kampus atau lingkungan baru, tidak cukup untuk mengurangi rasa *homesickness* apabila masih bergantung pada orang tua dan rumah.

Menurut **hasil uji hipotesis kedua** adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN

Walisongo Semarang, diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -4,358, maka hipotesis kedua dapat diterima, sehingga disimpulkan bahwa apabila kemampuan penyesuaian diri mahasiswa baru tinggi maka akan berpengaruh mengurangi *homesickness*, sebaliknya jika kemampuan penyesuaian diri mahasiswa rendah, maka akan berpengaruh meningkatkan *homesickness*.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *homesickness* individu sebab dalam variabel penyesuaian diri terdapat aspek-aspek yang mampu menurunkan rasa *homesickness*, seperti aspek *self knowledge and self insight* yang mana individu menyadari kelebihan diri dan memiliki wawasan yang jelas tentang diri individu sendiri yang membuat tidak mudah menyalahkan orang lain ketika menghadapi masalah hidup sehingga dirinya mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik. Aspek *adaptability* berperan untuk individu terbuka dengan lingkungan baru dan mampu menerima perubahan yang terjadi di lingkungan barunya, sehingga ketika individu mampu merespon perubahan yang dialaminya akan mudah menyesuaikan diri.

Aspek *self control and self development*, aspek ini merupakan penekanan pada perkembangan kemampuan individu dalam hal mengontrol diri terhadap emosi, sikap dan perilaku ketika menghadapi suatu masalah atau kegagalan yang dialaminya, sehingga apabila individu mampu melakukan kontrol diri dengan baik dan menghadapi kegagalan serta masalah dengan sikap yang positif tentu akan membantu individu dalam berkembang lebih baik dan mampu menyesuaikan diri dengan baik atas situasi yang dihadapi. Aspek *adequate perspective, scale of values, philosophy of life*, pada aspek ini bermakna bahwa prinsip dan gagasan yang menjadi landasan individu dalam bersikap, berpikir, menjalin hubungan dengan individu lain, dan pandangan terhadap realitas sosial yang memiliki peran dalam proses penyesuaian diri ketika mengalami masalah dan tekanan sosial serta membantu menemukan solusi, sehingga individu mampu

menghadapi tantangan hidup sesuai dengan prinsip dan gagasan pribadi serta mengurangi konflik internal dan eksternal individu ketika proses penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palai dan Kumar (2016) bahwa penyesuaian diri yang baik akan menurunkan perasaan *homesickness*. Pendapat lain mengungkapkan bahwa ketika individu mengalami *homesickness* tentu akan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang buruk, dan apabila individu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan baik tentu akan mengurangi *homesickness*, sehingga *homesickness* tidak menjadi suatu masalah yang menghalangi proses penyesuaian diri (English, Davis, Wei, & Gross, 2017).

Salah satu aspek dari penyesuaian diri pada penelitian ini, yaitu *adaptability* yang merupakan salah satu aspek penting dalam proses penyesuaian diri yang baik, yang mana apabila individu mampu menyesuaikan pola pikir, sikap, dan perilaku terhadap perubahan yang terjadi di dalam hidupnya (Schneiders, 1964). sehingga hal ini tentu juga mempengaruhi individu yang jauh dari rumah dan seringkali memunculkan rasa *homesickness*. Perihal rasa *homesickness* tentu dapat di atasi dengan kemampuan adaptasi yang baik dalam proses penyesuaian pada diri individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Khoerunnisa dan Grafiyana (2021) bahwa semakin tinggi proses adaptasi maka akan menurunkan rasa *homesickness*, namun semakin rendah proses adaptasi akan menaikkan rasa *homesickness*.

Bersumber pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **hasil uji hipotesis ketiga** adanya pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri dapat diterima, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai nilai F hitung sebesar 9,424 ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$), sehingga terdapat pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri secara simultan dan signifikan terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo. Pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,062

atau sebesar 6,2%, yang bermakna bahwa kontribusi variabel *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap variabel *homesickness* sebesar 6,2% dan 93,8% lain dipengaruhi oleh variabel lain. Arah pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* memiliki arah pengaruh negatif, yang mana tingkat *peer attachment* tinggi dan penyesuaian diri baik maka perasaan *homesickness* yang dirasakan rendah dan sebaliknya apabila tingkat *peer attachment* rendah dan penyesuaian diri buruk maka rasa *homesickness* yang dirasakan tinggi. Meskipun demikian, mahasiswa yang memiliki hubungan kelekatan yang baik dengan teman sebaya tidak mempengaruhi kondisi *homesickness* mahasiswa tersebut.

Menurut teori Archer, Ireland, Amos, Broad, dan Currid (1998) bahwa penyesuaian diri pada lingkungan baru, merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan tingkat pengaruh *homesickness*, ketika individu memiliki kemampuan penyesuaian diri dan mampu menghadapi prosesnya dengan baik maka perasaan *homesickness* yang dirasakan cenderung rendah, sebaliknya bila individu tidak memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung akan meningkatkan risiko mengalami *homesickness*. Teori lain yang sependapat mengungkapkan bahwa individu yang mampu mengembangkan dirinya untuk mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik di lingkungan baru tingkat kecenderungan merasakan *homesickness* rendah (Thurber & Walton, 2007).

Mengacu pada hasil penelitian, diketahui karakteristik mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang merasakan *homesickness* dalam kategori sedang atau *homesickness* yang dirasakan cukup signifikan namun tidak sampai mengganggu aktivitas keseharian. Sejalan dengan hasil penelitian ini, menurut salah satu konsep perkembangan *intimacy vs isolation* Erikson, bahwa individu pada tahap ini akan menghadapi tantangan ketika membangun suatu hubungan baru serta menjaga keterikatan emosional dengan lingkungan asal, dan apabila tidak berhasil menghadapi maka akan mengalami kesulitan membangun hubungan baru yang erat serta bermakna, namun apabila mampu

mengembangkan mekanisme *coping* efektif tentu individu tersebut mampu membangun keterikatan emosional yang sehat di lingkungan baru (Erikson, 1977). Sehingga, karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini yang mengalami *homesickness* sedang dimaknai bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan mekanisme adaptasi dengan lingkungan baru berupa membangun komitmen hubungan sosial yang baru tanpa melupakan ikatan emosional dengan rumah, yang mana hal ini merupakan salah satu kemampuan mekanisme *coping* efektif yang dilakukan oleh mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian karakteristik mahasiswa sampel penelitian ini mengalami *homesickness* sedang, yang apabila tidak ditangani akan memperburuk kondisi, dan menyebabkan kurangnya *secure attachment*. Menurut (Bowlby, 1988) dalam bukunya *a secure base parent-child attachment and healthy human development*, bahwa keterikatan kuat dengan figur orang tua atau pengasuh sejak kecil berfungsi sebagai *secure base* yang memberikan rasa aman sehingga ketika individu berpisah dari zona aman, maka cenderung mengalami cemas akibat hilangnya sumber ikatan emosional yang aman. Namun, apabila individu mampu menghadirkan rasa aman akan mudah untuk penyesuaian dengan lingkungan baru tanpa rasa cemas berlebih. Sehingga, mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang cenderung masih mampu melakukan adaptasi dan memiliki keyakinan akan ada dukungan emosional dari teman, lingkungan, maupun keluarga, meskipun merasakan *homesickness*.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan teori tentang pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* dan penyesuaian diri secara empiris terbukti mampu menurunkan rasa *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang, hal ini bermakna bahwa apabila mahasiswa memiliki tingkat *peer attachment* yang baik dan mampu menyesuaikan diri maka

akan berpengaruh menurunkan *homesickness* yang dirasakan, sedangkan apabila tidak disertai kemampuan penyesuaian diri maka pengaruh untuk menurunkan *homesickness* yang dirasakan tidak signifikan. Secara simultan pengaruh *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap variabel *homesickness* sebesar 6,5% dan 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti regulasi diri, *sense of belonging*, *internal locus of control*, dukungan sosial, kematangan emosi, *self efficacy*, *self compassion*, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memberikan pengaruh besar terhadap *homesickness* individu.

Keterbatasan penelitian ini karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin bersifat homogen, yaitu semua sampel perempuan dan proses pengambilan data tidak dapat dipantau secara langsung oleh peneliti, sehingga kedua hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan yang bersumber pada pembahasan serta temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.
2. Adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Arah pengaruh ini bersifat negatif signifikan, yang bermakna semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah *homesickness* yang dirasakan, dan apabila semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi *homesickness* yang dirasakan.
3. Adanya pengaruh secara stimultan *peer attachment* dan penyesuaian diri terhadap *homesickness*. Apabila tingkat *peer attachment* dan penyesuaian diri tinggi maka mengurangi rasa *homesickness*, sebaliknya apabila tingkat *peer attachment* dan penyesuaian diri rendah maka rasa *homesickness* meningkat.

B. Saran

Bersumber pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi sampel penelitian, diharapkan mampu melakukan peningkatan kemampuan penyesuaian diri seperti mengontrol perilaku, mengetahui kondisi diri, memiliki prinsip dalam bersikap serta berperilaku, serta meningkatkan kemampuan adaptasi yang bersifat dinamis agar kemampuan penyesuaian diri semakin baik. Sampel penelitian juga diharapkan untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya untuk meningkatkan tingkat kelekatan agar terbangun kelekatan

pertemanan sebaya yang semakin baik, sehingga jika kemampuan penyesuaian diri baik dan kelekatan teman sebaya terjalin baik akan menurunkan rasa *homesickness*.

2. Bagi Ma'had Al-Jami'ah, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penyesuaian diri serta memberikan pendampingan bagi mahasiswa yang sulit menyesuaikan diri. Pihak ma'had juga diharapkan mampu meningkatkan program yang menciptakan hubungan antar mahasiswa, seperti forum diskusi atau kelompok kerja sehingga meningkatkan hubungan antar teman sebaya lebih baik agar mahasiswa baru yang tinggal ma'had akan berkurang rasa *homesickness* yang dirasakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan sampel penelitian perempuan dan laki-laki agar data penelitian bervariasi, melakukan pengambilan data secara langsung agar dapat memantau proses pengisian data agar dapat mengetahui kondisi lingkungan dan psikologi sampel yang mempengaruhi proses pengisian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. B. (2017). *Pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru tingkat smp di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89(2), 205–221. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Baradja, A. (2005). *Psikologi perkembangan: tahapan-tahapan & aspek-aspeknya*. Studia Press.
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226–244. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.226>
- Bayrami, M., & Keshavarzi, S. (2015). Prediction of homesickness changes from attachment styles and peer relationship. *Journal of Psychological Achievements*, 22(2).
- Bowlby, J. (1973). Attachment and loss: volume II separation anxiety and anger. In *Beijing Gongye Daxue Xuebao/Journal of Beijing University of Technology* (Issue 5). Basic Book.
- Bowlby, J. (1988). A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development. In *The Journal of Nervous and Mental Disease* (Vol. 178, Issue 1). Basic Books. <https://doi.org/10.1097/00005053-199001000-00017>
- Chinnappan, D., & Bapu K G, V. (2023). Attachment styles, perceived social support and homesickness among outstation students. *The International Journal of Indian Psychology*, 11(2).
- Daigle, L. E., Cullen, F. T., & Wright, J. P. (2007). Gender differences in the predictors of juvenile delinquency. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 5(3), 254–286. <https://doi.org/10.1177/1541204007301289>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021). Modul penyelenggaraan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin). In *Kemenag RI*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- English, T., Davis, J., Wei, M., & Gross, J. J. (2017). Homesickness and adjustment across the first year of college: A longitudinal study. *Emotion*,

17(1). <https://doi.org/10.1037/emo0000235>

- Erikson, E. H. (1977). Childhood and society. In *Journal of Materials Science: Materials in Medicine* (Vol. 18, Issue 6). Paladin Grafton Books.
- Fahmi, M. (1977). *Kesehatan jiwa dalam keluarga, sekolah dan masyarakat* (Alih Bahasa Zakiah Darajat (ed.); 1st ed.). Penerbit Bulan Bintang.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan: perkembangan peserta didik*. Pustaka Setia.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education* (Eighth). McGraw-Hill.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media Group.
- Hariyadi, S. (1995). *Perkembangan Peserta Didik*. IKIP Semarang Press.
- Hoftsra, J. (2009). *Attaching cultures: development of the attachment styles questionnaire*. University of Groningen.
- Husna, F. M. (2020). *Pengaruh kelekatan teman sebaya (peer attachment) terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismail, A. (2021). Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 323–339. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>
- Javier, R., & Rahayu, M. N. M. (2022). Peer attachment dan penyesuaian mahasiswa baru fakultas psikologi di masa Pandemi covid-19. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 497. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8356>
- Khoerunnisa, E., & Grafiyana, G. A. (2021). Relationship of adaptation and homesickness in rantau students in faculty of psychology of muhammadiyah purwokerto university. *Sains Humanika*, 13(2–3). <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-3.1907>
- Kurnia Illahi, S. P., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Mariska, A. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap homesickness. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 310–316. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4642>
- Mozafarinia, F., & Tavafian, S. S. (2014). Homesickness and coping strategies

- among international students studying in University Technology Malaysia. *Health Education and Health Promotion*, 2(1).
- Nafisah, N. A., & Amin, A. (2023). Pengaruh penyesuaian diri terhadap homesickness santri baru di Pondok Pesantren Al Amien Jember. *Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek*, 2(4), 11–20.
- Nie, T., Zheng, Y., & Huang, Y. (2022). Peer attachment and proactive socialization behavior: the moderating role of social intelligence. *Behavioral Sciences*, 12(9), 312. <https://doi.org/10.3390/bs12090312>
- Palai, P. K., & Kumar, P. (2016). Relationship among stress, adjustment, and homesickness in university students. *International Journal for Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 2(6).
- Salmi, N. F., & Yasmin, M. (2023). Attachment dan homesickness siswa baru di lingkungan pondok pesantren. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2023.v3i1.1-8>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan masa remaja* (6th ed.). Penerbit Erlangga.
- Satu data kementerian agama ri. (2024). satudata.kemenag.go.id
- Scharp, K. M., Paxman, C. G., & Thomas, L. J. (2016). “I want to go home”: homesickness experiences and social-support-seeking practices. *Environment and Behavior*, 48(9), 1175–1197. <https://doi.org/10.1177/0013916515590475>
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. Holt Rinehart and Winston.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an surah Al-Fatihah dan surah Al-Baqarah* (Volume 1). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an surah Ali "Imran dan surah An-Nisa"* (Volume 2). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002c). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an surah Ibrahim, surah Al-Hijr, surah An-Nahl, surah Al-Isra'* (Volume 7). Lentera Hati.
- Sinantia, V., Nariswari, A. T., Ramadhani, I. D., Alghifari, M. M., Tjarliman, K. A., & Qisthi, Y. K. (2024). Kontruksi Alat Ukur Homesickness pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Empati*, 13(2), 97–105.
- Sinha, V. K. (2014). A study of emotional maturity and adjustment of college student. *Indian Journal of Applied Research*, 4(5), 594–595. <https://doi.org/10.15373/2249555X/MAY2014/187>
- Sobur, A. (2017). *Psikologi umum* (Revisi). Pustaka Setia.
- Somantri, F. R. (2022). *Hubungan penyesuaian diri dengan homesickness pada*

santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. (2015). Homesickness: A systematic review of the scientific literature. *Review of General Psychology*, 19(2), 157–171. <https://doi.org/10.1037/gpr0000037>
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunarto, A. (2015). *Tuntunan menggapai hidayah Allah SWT: terjemah bidayatul hidayah Al-Imam Al-Ghazali*. Mutiara Ilmu.
- Sünbül, Z. A., & Çekici, F. (2018). Homesickness in the first year college students: The role of personality and attachment styles. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 4(3), 412–420. <https://doi.org/10.24289/ijsser.426764>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2007). Preventing and treating homesickness. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 16(4), 843–858. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2007.05.003>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Watt, S. E., & Badger, A. J. (2009). Effects of social belonging on homesickness: An application of the belongingness hypothesis. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4), 516–530. <https://doi.org/10.1177/0146167208329695>
- Wenita, R. (2017). *Strategi coping siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Van Luth yang mengalami homesickness*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wilis, S. S. (2013). *Psikologi pendidikan*. Alfabeta.
- Yasmin, M. (2018). *Pengaruh locus of control dan dukungan sosial teman sebaya terhadap homesickness pada remaja di lingkungan pesantren*. Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Blueprint skala homesickness*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	1. Saya sulit berkonsentrasi saat kegiatan ma'had karena memikirkan rumah 12. Saya mudah terdistraksi akan pikiran tentang rumah ketika sedang beraktivitas di ma'had	8. Saya sibuk dengan berbagai kegiatan di ma'had sehingga pikiran saya tidak terdistraksi oleh ingatan akan rumah 4. Saya tetap bisa fokus meskipun saya rindu akan rumah
		Kesedihan karena keterikatan hilang	5. Situasi jauh dari rumah membuat saya menangis 14. Saya merasa sedih karena tidak bisa beraktivitas bersama keluarga	2. Berada di ma'had tidak mengganggu suasana hati saya 9. Jauh dari lingkungan keluarga tetap membuat saya nyaman
		Berusaha mempertahankan keterikatan	3. Saya dengan antusias menghitung hari-hari yang tersisa sebelum pulang ke rumah	6. Saya tidak keberatan ketika jauh dari rumah
			10. Saya meluangkan waktu untuk menghubungi	

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
			keluarga saya setiap hari	
		Teringat tentang rumah	7. Saya membayangkan keluarga saya saat pikiran saya sedang kosong 13. Saya menangis ketika merenungkan kenangan indah akan rumah	11. Saya berfokus pada kehidupan saya di ma'had
2	Sulit menyesuaikan diri	Gelisah	19. Saya merasa tidak nyaman selama tinggal di ma'had sehingga sulit berteman 27. Perasaan saya terusik ketika di ma'had sehingga mengganggu aktivitas	22. Saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di ma'had 16. Saya nyaman berada di lingkungan ma'had
		Menyalahkan keadaan	15. Menjadi anak ma'had merupakan kondisi yang sebetulnya tidak cocok bagi saya	18. Saya bisa menerima kondisi saya yang berada jauh dari rumah
			28. Saya merasa kesal terhadap keadaan yang memisahkan saya dari rumah	25. Saya merasa nyaman dengan kehidupan saya di ma'had

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
		Rasa bersalah	17. Saya menyesal karena telah mengambil keputusan untuk menetap jauh dari keluarga 26. Saya menyalahkan diri karena terjebak di ma'had	20. Saya bisa meyakinkan keluarga saya sehingga mereka mendukung pilihan saya untuk masuk ma'had 23. Masuk ma'had merupakan pilihan yang saya jalani dengan nyaman
		Kehilangan diri sendiri	21. Saya merasa sebagian dari diri saya berada di rumah 24. Saya merasa kesepian ketika berada di lingkungan ma'had	29. Di lingkungan ma'had saya mendapatkan teman baru yang menghargai saya
Jumlah			16	13

Lampiran 2 *Blueprint skala peer attachment*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kepercayaan	Adanya perasaan aman dan nyaman terhadap teman sebaya	13. Saya merasa teman saya adalah teman yang baik. 14. Teman saya mudah untuk di ajak bicara. 20. Saya mempercayai teman saya. 21. Teman saya menghargai perasaan saya.	5. Saya berharap mempunyai teman yang berbeda.
		Keyakinan bahwa teman sebaya akan membantu kebutuhan, menerima, dan memahami individu	6. Teman saya memahami saya. 8. Teman saya menerima saya apa adanya. 12. Teman saya mendengarkan apa yang ingin saya katakan 15. Ketika saya marah tentang suatu hal, teman saya berusaha untuk memahami. 19. Saya dapat mengandalkan	

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
			teman saya untuk meringankan beban saya.	
2	Komunikasi	Adanya ungkapan perasaan, masalah dan kesulitan yang dialami individu pada teman sebaya	1. Saya senang mendengar pendapat teman mengenai masalah yang sedang saya hadapi. 2. Teman saya mengetahui ketika saya sedang memiliki masalah. 17. Teman saya peduli dengan perasaan saya 25. Teman saya tahu jika saya sedang ada masalah, dia akan menanyakan hal tersebut.	
		Teman sebaya menghargai pendapat saya	3. Ketika kami membahas sesuatu, teman saya menghargai pendapat saya. 24. Saya dapat menceritakan masalah dan kesulitan kepada teman saya.	

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
		Teman sebaya menanyakan permasalahan yang dihadapi individu	7. Teman saya meminta saya untuk bercerita tentang masalah yang dihadapi	
		Teman sebaya membantu dalam memahami dirinya	16. Teman saya membantu saya untuk memahami diri dengan lebih baik.	
3	Keterasingan	Merasa tidak diterima oleh teman sebaya		4. Menceritakan masalah saya pada teman saya, membuat saya merasa malu atau bodoh. 23. Kelihatannya teman saya jengkel dengan saya tanpa alasan.
		Kurangnya komunikasi yang berkualitas		10. Teman saya tidak memahami apa yang sedang saya hadapi belakangan ini. 18. Saya merasa marah dengan teman saya.

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
				22. Saya merasa lebih kesal daripada yang diketahui oleh teman
		Butuh pengakuan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya		9. Saya merasa perlu lebih sering bertemu dengan teman saya. 11. Saya merasa sendiri ketika saya sedang bersama teman saya
Jumlah			17	8

Lampiran 3 *Blueprint* skala penyesuaian diri uji coba

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	<i>Self knowledge and self insight</i>	Mampu menyadari kelebihan diri	1. Saya merasa percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki dalam menyesuaikan diri di ma'had 3. Saya memahami kelebihan yang ada pada diri saya	2. Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam menyesuaikan diri di ma'had 4. Saya tidak mengetahui kelebihan yang ada pada diri saya
		Wawasan diri yang mendalam sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain	5. Saya berusaha menerima perbuatan orang lain meskipun tidak sesuai dengan keinginan saya 6. Jika saya melakukan kesalahan, maka saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan	7. Saya menyalahkan teman ketika mengalami kesulitan di ma'had 8. Saya mencari kesalahan teman daripada bertanggung jawab atas perbuatan salah saya
2	<i>Adaptability</i>	Mampu membuka diri dengan lingkungan baru	9. Saya mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru di ma'had 12. Saya menerima saran dan kritik dari orang lain di lingkungan ma'had	10. Saya sulit berinteraksi dengan orang-orang baru di ma'had 11. Saya sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang terdapat di ma'had

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
		Mampu menerima perubahan di lingkungan baru	14. Saya melihat perubahan di ma'had sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik 16. Saya mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan perubahan yang terjadi di ma'had	13. Saya merasa frustrasi ketika menghadapi perubahan yang terjadi di ma'had 15. Saya sulit menerima perubahan yang terjadi di ma'had
3	<i>Self control and self development</i>	Mengendalikan sikap agar sesuai dengan harapan atau tuntutan pribadi agar dapat diterima atau sejalan dengan norma yang berlaku	17. Saya mampu menyesuaikan tingkah laku saya agar sesuai dengan tuntutan lingkungan ma'had 18. Saya mampu mengendalikan sikap agar sejalan dengan norma yang berlaku di ma'had	19. Saya merasa kurang nyaman untuk menyesuaikan perilaku sesuai tuntutan ma'had 20. Saya sulit mengendalikan perilaku saya sesuai dengan norma dan aturan di ma'had
		Mengendalikan sikap sesuai dengan tuntutan atau keadaan lingkungan	21. Saya mampu mengendalikan emosi agar sesuai dengan situasi di ma'had 24. Saya mampu bersikap baik sesuai dengan aturan berlaku dan arahan dari pengurus di ma'had	22. Saya melanggar aturan yang berlaku di ma'had 23. Saya menolak saran dari teman yang diberikan kepada saya

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
		Menghadapi permasalahan yang terjadi dengan sikap positif	26. Setiap permasalahan yang saya hadapi, saya berusaha mencari solusi penyelesaiannya 28. Ketika menghadapi masalah besar, saya mencari dukungan dari teman dekat	25. Permasalahan akademik yang saya hadapi di kelas membuat saya merasa khawatir 27. Saya mudah putus asa saat menghadapi masalah besar
		Menghadapi kegagalan yang dialami dengan sikap positif	30. Setiap kegagalan yang saya alami, saya jadikan motivasi untuk menjadi lebih baik 32. Ketika saya mengalami kegagalan, saya akan berusaha bangkit sesegara mungkin	29. Saya menganggap kegagalan merupakan akhir dari segalanya 31. Saya lebih baik menghindari tantangan ketika di ma'had daripada mengalami kegagalan
4	<i>Adequate perspective, scale of values, philosophy of life</i>	Memiliki prinsip hidup yang memadai dalam merumuskan tujuan dan cita-cita pribadi	33. Saya percaya bahwa prinsip hidup yang kuat akan membantu untuk mencapai tujuan cita-cita hidup saya 35. Saya selalu menetapkan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai dan	34. Saya merasa mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yang diberikan kepada saya 36. Saya merasa bingung dengan tujuan saya tinggal di ma'had

			prinsip di ma'had	
		Memiliki prinsip hidup yang memadai untuk pencapaian integritas pribadi	38. Saya memiliki prinsip hidup yang jelas untuk membantu menjaga integritas pribadi selama di ma'had 40. Saya berusaha konsisten terhadap perkataan saya, agar sesuai dengan tindakan yang saya lakukan	37. Saya tidak memiliki prinsip hidup yang jelas yang dapat menjaga integritas pribadi selama di ma'had 39. Terkadang tindakan yang saya lakukan belum sesuai dengan perkataan saya
		Pandangan yang positif terhadap realitas	41. Saya merasa optimis dengan masa depan saya di ma'had, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi 43. Saya mampu menghadapi realita hidup dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan harapan	42. Saya merasa pesimis dengan masa depan saya di ma'had, ketika menghadapi suatu tantangan 44. Saya ingin berlari dari realita hidup yang tidak sesuai dengan harapan saya
Jumlah			22	22

Lampiran 4 *Blueprint* skala penyesuaian diri setelah item gugur

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	<i>Self knowledge and self insight</i>	Mampu menyadari kelebihan diri		
		Wawasan diri yang mendalam sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain	1. Jika saya melakukan kesalahan, maka saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan	2. Saya mencari kesalahan teman daripada bertanggung jawab atas perbuatan salah saya
2	<i>Adaptability</i>	Mampu membuka diri dengan lingkungan baru	3. Saya mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru di ma'had 5. Saya menerima saran dan kritik dari orang lain di lingkungan ma'had	4. Saya sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang terdapat di ma'had
		Mampu menerima perubahan di lingkungan baru	7. Saya melihat perubahan di ma'had sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik 9. Saya mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan perubahan yang terjadi di ma'had	6. Saya merasa frustrasi ketika menghadapi perubahan yang terjadi di ma'had 8. Saya sulit menerima perubahan yang terjadi di ma'had
3	<i>Self control and self development</i>	Mengendalikan sikap agar sesuai dengan harapan atau tuntutan pribadi agar dapat diterima atau	10. Saya mampu menyesuaikan tingkah laku saya agar sesuai dengan tuntutan lingkungan ma'had	12. Saya sulit mengendalikan perilaku saya sesuai dengan norma dan aturan di ma'had

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
		sejalan dengan norma yang berlaku	11. Saya mampu mengendalikan sikap agar sejalan dengan norma yang berlaku di ma'had	
		Mengendalikan sikap sesuai dengan tuntutan atau keadaan lingkungan	13. Saya mampu mengendalikan emosi agar sesuai dengan situasi di ma'had 14. Saya mampu bersikap baik sesuai dengan aturan berlaku dan arahan dari pengurus di ma'had	
		Menghadapi permasalahan yang terjadi dengan sikap positif	15. Setiap permasalahan yang saya hadapi, saya berusaha mencari solusi penyelesaiannya	
		Menghadapi kegagalan yang dialami dengan sikap positif	16. Setiap kegagalan yang saya alami, saya jadikan motivasi untuk menjadi lebih baik 17. Ketika saya mengalami kegagalan, saya akan berusaha bangkit sesegara mungkin	
4	<i>Adequate perspective, scale of values, philosophy of life</i>	Memiliki prinsip hidup yang memadai dalam	18. Saya percaya bahwa prinsip hidup yang kuat akan membantu untuk mencapai	

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
		merumuskan tujuan dan cita-cita pribadi	tujuan cita-cita hidup saya 19. Saya selalu menetapkan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip di ma'had	
		Memiliki prinsip hidup yang memadai untuk pencapaian integritas pribadi	21. Saya memiliki prinsip hidup yang jelas untuk membantu menjaga integritas pribadi selama di ma'had 22. Saya berusaha konsisten terhadap perkataan saya, agar sesuai dengan tindakan yang saya lakukan	20. Saya tidak memiliki prinsip hidup yang jelas yang dapat menjaga integritas pribadi selama di ma'had
		Pandangan yang positif terhadap realitas	23. Saya merasa optimis dengan masa depan saya di ma'had, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi 24. Saya mampu menghadapi realita hidup dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan harapan	

Lampiran 5 Data skor uji coba skala penyesuaian diri

Inis	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	ALL			
w	2	4	3	3	3	3	4	4	2	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	114
S	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	2	4	1	3	3	3	2	1	4	1	4	2	3	2	3	2	3	4	1	124		
v	1	3	1	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	1	117			
Hud	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	3	4	4	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	128			
war	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	3	4	2	3	1	4	2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	1	142			
RZ	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	118			
QOI	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	1	4	1	142			
q	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1	3	2	3	1	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	4	2	131			
SK	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	3	137			
nuh	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	119	
Afir	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	144		
F	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	110			
Z	4	4	4	2	4	1	4	2	2	1	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	1	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	3	115		
YNP	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	3	1	126				
han	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	125		
ars	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	4	2	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	136			
NH	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	4	2	3	1	4	3	3	4	1	4	1	4	1	125		
N	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	2	2	1	2	1	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	1	4	4	2	3	3	1	3	2	125			
d	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	136		
Faz	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	2	4	2	4	2	4	3	4	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	1	3	1	134			
biru	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	4	3	4	1	4	1	3	4	3	3	1	2	3	3	2	2	2	1	123			
NA	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	2	3	3	134			
A	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	118			
BP	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	4	1	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	4	3	1	4	2	3	3	3	118			
H	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	120			
SP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	118		
RF	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	121			
IM	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	116		
M	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	117	
N	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	114			

Lampiran 6 Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri uji coba

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.726	0.763	44

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD01	121.80	86.717	0.135		0.725
PD02	121.70	86.010	0.185		0.722
PD03	121.83	85.040	0.227		0.720
PD04	121.70	85.390	0.250		0.719
PD05	121.87	87.775	0.091		0.726
PD06	121.73	78.961	0.610		0.698
PD07	121.47	87.982	0.070		0.727
PD08	121.57	81.978	0.426		0.709
PD09	121.73	81.306	0.640		0.703
PD10	122.27	83.995	0.242		0.719
PD11	122.07	82.409	0.402		0.711
PD12	121.73	82.271	0.470		0.708
PD13	122.17	81.040	0.501		0.705
PD14	121.70	81.872	0.572		0.705
PD15	122.00	83.172	0.394		0.712
PD16	122.10	82.714	0.426		0.710
PD17	121.80	81.200	0.634		0.703
PD18	121.63	82.309	0.619		0.706
PD19	121.90	84.921	0.272		0.718
PD20	121.90	83.128	0.316		0.715
PD21	122.07	81.651	0.429		0.709
PD22	122.87	96.189	-0.446		0.757
PD23	123.17	94.833	-0.409		0.751
PD24	121.87	79.913	0.683		0.699
PD25	122.27	88.892	-0.023		0.733
PD26	121.77	79.633	0.647		0.699
PD27	122.80	96.648	-0.538		0.756
PD28	121.70	86.355	0.218		0.721
PD29	123.10	97.817	-0.557		0.760
PD30	121.57	80.461	0.645		0.701
PD31	122.57	95.978	-0.472		0.754
PD32	121.83	81.592	0.689		0.703
PD33	121.67	80.920	0.592		0.703
PD34	122.53	90.257	-0.112		0.737
PD35	121.90	80.507	0.717		0.700
PD36	123.07	99.375	-0.685		0.763
PD37	121.83	82.833	0.318		0.715
PD38	121.80	81.752	0.586		0.705
PD39	122.50	90.534	-0.135		0.737
PD40	121.70	80.355	0.650		0.700
PD41	121.80	80.786	0.574		0.703
PD42	122.97	97.413	-0.570		0.758
PD43	121.73	81.513	0.529		0.706
PD44	122.97	95.757	-0.416		0.756

Lampiran 7 Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri setelah item gugur

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.931	0.935	24

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD01	70.77	112.944	0.739		0.926
PD02	70.60	116.110	0.584		0.929
PD03	70.77	116.668	0.740		0.927
PD04	71.10	117.955	0.485		0.930
PD05	70.77	117.702	0.567		0.929
PD06	71.20	117.752	0.501		0.930
PD07	70.73	119.030	0.550		0.929
PD08	71.03	118.792	0.488		0.930
PD09	71.13	121.361	0.328		0.933
PD10	70.83	118.557	0.586		0.929
PD11	70.67	120.023	0.554		0.929
PD12	70.93	116.133	0.535		0.930
PD13	71.10	117.059	0.509		0.930
PD14	70.90	116.645	0.663		0.927
PD15	70.80	115.683	0.668		0.927
PD16	70.60	115.628	0.740		0.926
PD17	70.87	118.809	0.652		0.928
PD18	70.70	116.148	0.686		0.927
PD19	70.93	116.892	0.729		0.927
PD20	70.87	116.809	0.477		0.931
PD21	70.83	119.109	0.547		0.929
PD22	70.73	116.340	0.687		0.927
PD23	70.83	118.213	0.525		0.930
PD24	70.77	117.082	0.607		0.928

Lampiran 8 Hasil uji reliabilitas skala *homesickness* dan skala *peer attachment*

Skala *homesickness*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	29

Skala *peer attachment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	25

Lampiran 9 Skala uji coba penyesuaian diri

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan saya Abiyyu Fadhil Zulfan mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian guna memenuhi syarat tugas akhir skripsi saya. Saya memohon kepada saudara untuk partisipasi dan waktunya untuk bersedia mengisi skala ini. Kriteria responden penelitian ini:

1. Mahasiswa-mahasiswi
2. Pernah/Sedang tinggal di ma'had/pondok pesantren/asrama mahasiswa

Diharapkan dapat mengisi skala ini dengan teliti dan sungguh-sungguh. Demi menjaga integritas data yang saudara berikan, hasil penelitian ini hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Apabila ada pertanyaan silahkan dapat menghubungi saya melalui

Email: 2107016072@student.walisongo.ac.id

Saya mengucapkan terima kasih kepada saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini, dan setiap respon yang saudara berikan merupakan bentuk kontribusi yang sangat penting bagi penelitian ini.

Salam Hormat

Abiyyu Fadhil Zulfan

Identitas

Inisial :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Skala

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki dalam menyesuaikan diri di ma'had				
2	Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam menyesuaikan diri di ma'had				
3	Saya memahami kelebihan yang ada pada diri saya				
4	Saya tidak mengetahui kelebihan yang ada pada diri saya				
5	Saya berusaha menerima perbuatan orang lain meskipun tidak sesuai dengan keinginan saya				
6	Jika saya melakukan kesalahan, maka saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan				
7	Saya menyalahkan teman ketika mengalami kesulitan di ma'had				
8	Saya mencari kesalahan teman daripada bertanggung jawab atas perbuatan salah saya				
9	Saya mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru di ma'had				
10	Saya sulit berinteraksi dengan orang-orang baru di ma'had				
11	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang terdapat di ma'had				
12	Saya menerima saran dan kritik dari orang lain di lingkungan ma'had				
13	Saya merasa frustrasi ketika menghadapi perubahan yang terjadi di ma'had				
14	Saya melihat perubahan di ma'had sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik				
15	Saya sulit menerima perubahan yang terjadi di ma'had				
16	Saya mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan perubahan yang terjadi di ma'had				
17	Saya mampu menyesuaikan tingkah laku saya agar sesuai dengan tuntutan lingkungan ma'had				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
18	Saya mampu mengendalikan sikap agar sejalan dengan norma yang berlaku di ma'had				
19	Saya merasa kurang nyaman untuk menyesuaikan perilaku sesuai tuntutan ma'had				
20	Saya sulit mengendalikan perilaku saya sesuai dengan norma dan aturan di ma'had				
21	Saya mampu mengendalikan emosi agar sesuai dengan situasi di ma'had				
22	Saya melanggar aturan yang berlaku di ma'had				
23	Saya menolak saran dari teman yang diberikan kepada saya				
24	Saya mampu bersikap baik sesuai dengan aturan berlaku dan arahan dari pengurus di ma'had				
25	Permasalahan akademik yang saya hadapi di kelas membuat saya merasa khawatir				
26	Setiap permasalahan yang saya hadapi, saya berusaha mencari solusi penyelesaiannya				
27	Saya mudah putus asa saat menghadapi masalah besar				
28	Ketika menghadapi masalah besar, saya mencari dukungan dari teman dekat				
29	Saya menganggap kegagalan merupakan akhir dari segalanya				
30	Setiap kegagalan yang saya alami, saya jadikan motivasi untuk menjadi lebih baik				
31	Saya lebih baik menghindari tantangan ketika di ma'had daripada mengalami kegagalan				
32	Ketika saya mengalami kegagalan, saya akan berusaha bangkit sesegara mungkin				
33	Saya percaya bahwa prinsip hidup yang kuat akan membantu untuk mencapai tujuan cita-cita hidup saya				
34	Saya merasa mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yang diberikan kepada saya				
35	Saya selalu menetapkan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip di ma'had				
36	Saya merasa bingung dengan tujuan saya tinggal di ma'had				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
37	Saya tidak memiliki prinsip hidup yang jelas yang dapat menjaga integritas pribadi selama di ma'had				
38	Saya memiliki prinsip hidup yang jelas untuk membantu menjaga integritas pribadi selama di ma'had				
39	Terkadang tindakan yang saya lakukan belum sesuai dengan perkataan saya				
40	Saya berusaha konsisten terhadap perkataan saya, agar sesuai dengan tindakan yang saya lakukan				
41	Saya merasa optimis dengan masa depan saya di ma'had, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi				
42	Saya merasa pesimis dengan masa depan saya di ma'had, ketika menghadapi suatu tantangan				
43	Saya mampu menghadapi realita hidup dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan harapan				
44	Saya ingin berlari dari realita hidup yang tidak sesuai dengan harapan saya				

Lampiran 10 Skala penelitian

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan saya Abiyyu Fadhil Zulfan mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang semester 8, saat ini saya sedang melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir skripsi saya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan hal tersebut saya memohon kepada Saudara untuk bersedia mengisi skala berikut ini. Segala identitas dan jawaban Saudara hanya diketahui oleh peneliti serta **dijaga kerahasiaannya**, dan hanya digunakan untuk sumber penelitian ini. Terdapat *reward* bagi yang beruntung berupa saldo Shopeepay dengan total Rp 150.000 untuk 10 orang.

Petunjuk Pengisian

Saudara akan membaca sejumlah pernyataan mengenai perilaku yang terdapat pada diri saudara. Saudara diminta memberikan respon terhadap pernyataan tersebut dengan memilih opsi jawaban yang tersedia. Dalam skala ini **tidak terdapat jawaban salah/benar**. Silahkan Saudara memberikan respon sesuai dengan kondisi pada diri Saudara. Mohon untuk membaca pernyataan dengan saksama sebelum memberikan respon jawaban. Berikut petunjuk pengisian:

1. Tuliskan identitas Saudara pada kolom yang telah disediakan
2. Pastikan tidak terdapat pernyataan yang terlewat dan terjawab semua
3. Silahkan klik pada salah satu pilihan jawaban yang Saudara pilih, dengan keterangan
STS : Sangat Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
S : Sesuai
SS : Sangat Sesuai
4. Jika terdapat pertanyaan atau informasi lebih lanjut dapat menghubungi peneliti pada email: 2107016072@student.walisongo.ac.id .

Terima kasih atas kesediaan Saudara untuk mengisi skala ini, setiap respon Saudara yang diberikan berkontribusi dalam penelitian ini.

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin (**lingkari salah satu**) : L / P
 Usia (**tulis angka saja**) :
 Fakultas (**lingkari salah satu**) : FDK, FSH, FITK, FUHUM, FEBI, FISIP, FPK, FST
 Nomor ShopeePay :

Bagian 1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya sulit berkonsentrasi saat kegiatan ma'had karena memikirkan rumah				
2	Berada di ma'had tidak mengganggu suasana hati saya				
3	Saya dengan antusias menghitung hari-hari yang tersisa sebelum pulang ke rumah				
4	Saya tetap bisa fokus meskipun saya rindu akan rumah				
5	Situasi jauh dari rumah membuat saya menangis				
6	Saya tidak keberatan ketika jauh dari rumah				
7	Saya membayangkan keluarga saya saat pikiran saya sedang kosong				
8	Saya sibuk dengan berbagai kegiatan di ma'had sehingga pikiran saya tidak terdistraksi oleh ingatan akan rumah				
9	Jauh dari lingkungan keluarga tetap membuat saya nyaman				
10	Saya meluangkan waktu untuk menghubungi keluarga saya setiap hari				
11	Saya berfokus pada kehidupan saya di ma'had				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
12	Saya mudah terdistraksi akan pikiran tentang rumah ketika sedang beraktivitas di ma'had				
13	Saya menangis ketika merenungkan kenangan indah akan rumah				
14	Saya merasa sedih karena tidak bisa beraktivitas bersama keluarga				
15	Menjadi anak ma'had merupakan kondisi yang sebetulnya tidak cocok bagi saya				
16	Saya nyaman berada di lingkungan ma'had				
17	Saya menyesal karena telah mengambil keputusan untuk menetap jauh dari keluarga				
18	Saya bisa menerima kondisi saya yang berada jauh dari rumah				
19	Saya merasa tidak nyaman selama tinggal di ma'had sehingga sulit berteman				
20	Saya bisa meyakinkan keluarga saya sehingga mereka mendukung pilihan saya untuk masuk ma'had				
21	Saya merasa sebagian dari diri saya berada di rumah				
22	Saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di ma'had				
23	Masuk ma'had merupakan pilihan yang saya jalani dengan nyaman				
24	Saya merasa kesepian ketika berada di lingkungan ma'had				
25	Saya merasa nyaman dengan kehidupan saya di ma'had				
26	Saya menyalahkan diri karena terjebak di ma'had				
27	Perasaan saya terusik ketika di ma'had sehingga mengganggu aktivitas				
28	Saya merasa kesal terhadap keadaan yang memisahkan saya dari rumah				
29	Di lingkungan ma'had saya mendapatkan teman baru yang menghargai saya				

Bagian 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mendengar pendapat teman mengenai masalah yang sedang saya hadapi.				
2	Teman saya mengetahui ketika saya sedang memiliki masalah.				
3	Ketika kami membahas sesuatu, teman saya menghargai pendapat saya.				
4	Menceritakan masalah saya pada teman saya, membuat saya merasa malu atau bodoh.				
5	Saya berharap mempunyai teman yang berbeda.				
6	Teman saya memahami saya.				
7	Teman saya meminta saya untuk bercerita tentang masalah yang dihadapi				
8	Teman saya menerima saya apa adanya.				
9	Saya merasa perlu lebih sering bertemu dengan teman saya.				
10	Teman saya tidak memahami apa yang sedang saya hadapi belakangan ini.				
11	Saya merasa sendiri ketika saya sedang bersama teman saya .				
12	Teman saya mendengarkan apa yang ingin saya katakan				
13	Saya merasa teman saya adalah teman yang baik.				
14	Teman saya mudah untuk di ajak bicara.				
15	Ketika saya marah tentang suatu hal, teman saya berusaha untuk memahami.				
16	Teman saya membantu saya untuk memahami diri dengan lebih baik.				
17	Teman saya peduli dengan perasaan saya.				
18	Saya merasa marah dengan teman saya.				
19	Saya dapat mengandalkan teman saya untuk meringankan beban saya.				
20	Saya mempercayai teman saya.				
21	Teman saya menghargai perasaan saya.				
22	Saya merasa lebih kesal daripada yang diketahui oleh teman				
23	Kelihatannya teman saya jengkel dengan saya tanpa alasan.				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
24	Saya dapat menceritakan masalah dan kesulitan kepada teman saya.				
25	Teman saya tahu jika saya sedang ada masalah, dia akan menanyakan hal tersebut.				

Bagian 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Jika saya melakukan kesalahan, maka saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan				
2	Saya mencari kesalahan teman daripada bertanggung jawab atas perbuatan salah saya				
3	Saya mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru di ma'had				
4	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang terdapat di ma'had				
5	Saya menerima saran dan kritik dari orang lain di lingkungan ma'had				
6	Saya merasa frustrasi ketika menghadapi perubahan yang terjadi di ma'had				
7	Saya melihat perubahan di ma'had sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik				
8	Saya sulit menerima perubahan yang terjadi di ma'had				
9	Saya mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan perubahan yang terjadi di ma'had				
10	Saya mampu menyesuaikan tingkah laku saya agar sesuai dengan tuntutan lingkungan ma'had				
11	Saya mampu mengendalikan sikap agar sejalan dengan norma yang berlaku di ma'had				
12	Saya sulit mengendalikan perilaku saya sesuai dengan norma dan aturan di ma'had				
13	Saya mampu mengendalikan emosi agar sesuai dengan situasi di ma'had				
14	Saya mampu bersikap baik sesuai dengan aturan berlaku dan arahan dari pengurus di ma'had				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15	Setiap permasalahan yang saya hadapi, saya berusaha mencari solusi penyelesaiannya				
16	Setiap kegagalan yang saya alami, saya jadikan motivasi untuk menjadi lebih baik				
17	Ketika saya mengalami kegagalan, saya akan berusaha bangkit sesegara mungkin				
18	Saya percaya bahwa prinsip hidup yang kuat akan membantu untuk mencapai tujuan cita-cita hidup saya				
19	Saya selalu menetapkan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip di ma'had				
20	Saya tidak memiliki prinsip hidup yang jelas yang dapat menjaga integritas pribadi selama di ma'had				
21	Saya memiliki prinsip hidup yang jelas untuk membantu menjaga integritas pribadi selama di ma'had				
22	Saya berusaha konsisten terhadap perkataan saya, agar sesuai dengan tindakan yang saya lakukan				
23	Saya merasa optimis dengan masa depan saya di ma'had, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi				
24	Saya mampu menghadapi realita hidup dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan harapan				

Lampiran 11 Data skor sampel per variabel

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
66	66	73
80	69	84
75	96	47
70	63	97
57	91	45
66	58	72
63	70	74
88	59	67
84	84	61
56	88	42
70	84	73
76	77	52
58	78	89
81	93	82
83	70	59
69	87	54
81	69	63
77	79	67
60	68	69
83	74	73
71	85	71
63	75	68
78	63	95
64	82	51
68	72	81
59	70	94
69	68	81
84	67	57
59	76	66
76	87	75
82	62	76
67	85	85
62	71	69
75	80	66
81	58	90
78	96	47
77	83	59
87	75	89
59	88	63

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
81	95	44
59	74	65
91	95	60
71	79	75
57	79	72
72	96	40
71	93	61
67	86	56
58	85	47
82	86	56
58	54	73
87	77	59
83	59	73
59	90	60
78	93	55
52	79	96
51	93	52
93	71	64
70	80	85
75	93	53
55	90	53
70	63	77
89	84	62
73	71	73
68	92	49
74	86	52
80	73	62
57	76	68
68	89	62
72	62	43
71	80	82
79	72	56
67	65	67
82	72	71
68	71	60
66	83	73
69	70	90
79	72	68
78	72	68
59	64	67

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
69	87	59
75	76	81
54	63	79
79	73	51
71	73	89
68	68	43
71	86	75
69	67	57
73	90	72
68	76	53
71	93	62
81	76	73
83	69	75
67	77	47
78	96	39
72	96	79
68	69	98
92	71	76
74	70	62
72	80	70
57	66	58
60	91	48
52	92	66
70	73	67
72	77	71
73	56	73
74	75	94
79	53	47
70	85	72
75	76	62
66	73	69
68	76	67
69	89	45
58	80	83
57	71	63
86	71	51
72	85	70
63	63	85
67	72	95
71	81	69

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
66	65	67
76	71	89
90	69	46
62	81	65
58	70	89
71	76	53
84	92	57
70	73	47
73	86	51
73	94	38
78	79	66
73	95	66
62	91	60
69	74	50
78	92	60
70	93	71
80	82	69
62	63	71
82	66	75
72	61	73
76	72	64
68	70	73
87	71	66
82	56	51
69	96	56
74	80	79
71	86	53
59	72	66
83	90	67
68	95	56
69	79	45
63	77	81
79	83	63
68	85	66
71	72	56
73	74	63
74	83	73
68	74	67
54	74	63
67	76	48

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
70	64	53
80	88	63
68	76	68
59	71	75
91	74	61
86	66	42
85	65	77
65	76	60
74	64	52
58	78	54
86	96	45
78	95	68
76	87	73
71	63	70
64	74	73
65	63	70
72	72	73
91	82	60
75	78	79
76	77	70
76	65	75
78	66	76
72	85	83
74	96	42
86	73	65
63	74	55
85	86	52
77	89	71
61	73	55
83	72	59
87	85	72
71	59	55
71	90	64
69	81	56
75	80	67
61	75	80
65	85	52
71	82	61
69	73	52
87	81	67

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
74	85	59
69	70	48
62	88	64
75	76	65
68	82	82
82	88	51
58	78	61
72	72	57
64	67	53
63	70	54
74	84	45
58	90	67
83	89	64
80	95	65
71	80	71
64	90	50
80	78	55
74	54	73
53	86	62
73	77	70
81	56	62
80	70	67
72	67	78
80	91	69
72	64	53
71	76	74
93	72	63
80	84	62
80	93	65
73	78	67
65	72	60
85	79	53
72	91	68
56	75	67
79	89	79
62	72	52
72	70	57
90	95	70
75	81	74
78	79	77

Total Skor PA (X1)	Total Skor PD (X2)	Total Skor HS (Y)
71	79	70
65	64	96
72	76	56
71	60	63
67	87	80
67	79	68
67	63	72
69	73	73
72	79	77
85	72	64
79	76	63
84	66	75
71	73	70
58	75	48
79	79	77
81	72	64

Lampiran 12 Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)76430819 Semarang 50185
Email: fpk@walisongo.ac.id, Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : 202/Un.10.7/D1/KM.00.01/01/2025 Semarang, 21 Januari 2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset/ Penelitian

Yth.
Kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Abiyyu Fadhl Zulfan
NIM : 2107016072
Program Studi : Psikologi
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pengaruh peer attachment dan penyesuaian diri terhadap homesickness mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
Waktu Penelitian : Januari 2025 s.d. Selesai
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan

Nadiyah Salama, Ph.D
NIP.197806112008012016

Tembusan :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Abiyyu Fadhil Zulfan
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 13 Agustus 2001
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Boharen KG III/656 RT 33 RW 08 Kel. Purbayan
Kemantren Kotagede Kota Yogyakarta Daerah
Istimewa Yogyakarta
Email : abiyyufadhilzulfan@gmail.com
No. Hp : 085106140072

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Ma'had Islamy Kotagede
SMP/MTs : SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
SMA/SMK/MA : MAN 4 Bantul

C. Pengalaman Organisasi, Magang, dan Volunteer

1. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Jenderal Soedirman UIN Walisongo Semarang
2. *Volunteering* Bakti Sosial IMM FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
4. Lembaga Psikologi Terapan Indonesia

Semarang, 8 Maret 2025



Abiyyu Fadhil Zulfan